



**ANALISIS KEBERHASILAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI
(PRAKERIN) PADA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 2 BLORA**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

PERPUSTAKAAN
UNNES
Oleh:
Sri Hartuti
NIM 7101406123

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Prof. DR. Joko Widodo, M. Pd
NIP. 196701061991031003

Dosen Pembimbing II

Ismiyati, S. Pd, M. Pd
NIP.198009022005012002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd
NIP. 195604211985032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Februari 2013

Sri Hartuti
NIM 7101406123



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Gagal, adalah saat aku menyerah dan berhenti untuk berusaha. (Sri Hartuti)



PRAKATA

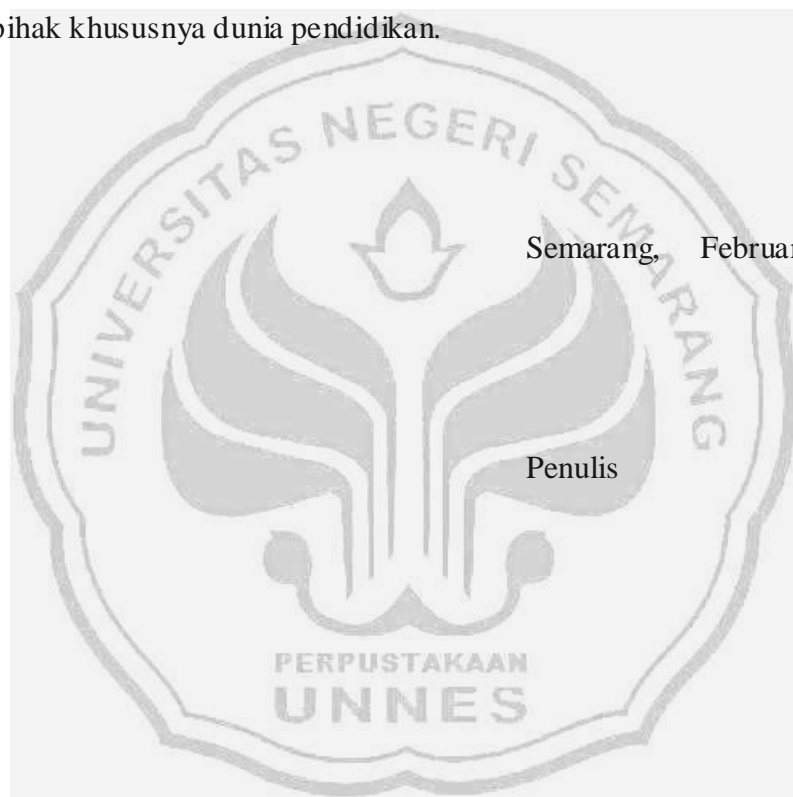
Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Keberhasilan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Pada Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Studi Strata 1 (satu) gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di UNNES.
2. Dr. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang memberi kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi UNNES.
3. Muhammad Khafid, S.Pd, M.Si, Pembantu Dekan Bidang Akademik yang telah memberi ijin penelitian.
4. Prof. Dr. Joko Widodo, M. Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penelitian skripsi ini.
5. Ismiyati, S. Pd, M. Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penelitian skripsi ini.
6. Drs. Sugiyanto, M. Pd, Kepala SMK Negeri 2 Blora yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Drs. Didik Supriadi, Waka Humas yang telah membantu dalam penelitian
8. Siswa-siswi kelas XII-AP SMK Negeri 2 Blora atas kerjasama dan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan berperan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dunia pendidikan.



Semarang, Februari 2013

Penulis

SARI

Hartuti, Sri. 2013. "*Analisis Keberhasilan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. DR. Joko Widodo, M. Pd, Pembimbing II: Ismiyati, S. Pd, M. Pd.

Kata kunci : Keberhasilan Prakerin, Context, Input, Process, Product.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang akan mempengaruhi keberhasilan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) pada kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora.

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian evaluasi. Variabel yang akan di teliti adalah evaluasi suatu program dengan menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Procces dan Product*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII AP yang ada di SMK Negeri 2 Blora yang berjumlah 79 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah stastistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata yang terjadi pada aspek *Context* adalah sebesar 31,73 yang termasuk dalam kriteria baik. 51 siswa berpendapat bahwa *Context* dari prakerin termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 64,56%. Sebanyak 27 responden berpendapat sangat baik dengan persentase 34,18%. Sisanya sebanyak 1 responden mengungkapkan bahwa *Context* dari prakerin telah dilaksanakan dengan cukup baik dengan persentase 1,26%. Rata-rata yang terjadi dalam aspek *Input* adalah sebesar 36,16 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. 59 responden (74,69%) berpendapat bahwa aspek *Input* dalam kriteria baik. 18 responden (22,78%) berpendapat sangat baik. 2 responden (2,53%) berpendapat cukup baik. Rata-rata yang terjadi dalam aspek *Procces* adalah sebesar 24,42 yang termasuk dalam kriteria baik. 42 responden (53,16%) berpendapat bahwa aspek proses dari prakerin dalam kriteria baik. 37 siswa (46,84%) berpendapat cukup baik. Rata-rata yang terjadi dalam aspek *Product* adalah sebesar 19,58 termasuk dalam kriteria cukup baik. 45 responden (56,96%) berpendapat baik. 34 responden (43,04%) berpendapat bahwa cukup baik.

Simpulan penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) pada kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora Aspek konteks adalah pemahaman dan kesadaran mereka mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing. Aspek masukan memberikan gambaran tentang ketersediaan alat sebagai sarana praktekdan pembimbingan yang dilakukan selama praktek berlangsung. Aspek proses meliputi ketepatan dan keterampilan siswa dalam pengerjaan tugasdan penguasaan materi yang diterima di sekolah. Aspek hasil merupakan respon yang

ditunjukkan oleh pihak industry atau sebagai timbal balik yang diberikan oleh pihak industry kepada pihak sekolah. Disarankan kepada siswa hendaknya lebih memperhatikan pembelajaran yang telah di ikuti dengan seksama agar antara teori dengan praktek sehingga dapat diselaraskan. Pihak sekolah agar menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan pihak industri agar tercipta suasana yang nyaman dan penyesuaian yang mudah dengan lingkungan tempat praktek.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Konsep Dasar Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).....	11
2.2 Peran Prakerin Dalam Pemberdayaan Kompetensi Lulusan SMK ...	12
2.3 Implementasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).....	13

2.4 Kriteria Keberhasilan Prakerin	15
2.5 Konsep Dasar Pendidikan Kejuruan	16
2.6 Pendidikan Kejuruan di SMK	18
2.7 Penelitian yang Relevan.....	20
2.8 Kerangka Berfikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian.....	26
3.1.1 Metode penelitian	26
3.2 Variabel Penelitian	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.3.1 Teknik Dokumentasi.....	28
3.1.1 Teknik Angket atau Kuesioner	28
3.4 Validitas dan Reliabilitas.....	29
3.4.1 Validitas Konkuren.....	29
3.4.2 Reliabilitas	30
3.5 Metode Analisis Data	31
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Gambaran Umum Tentang SMK Negeri 2 Blora	33
4.2 Statistik Deskriptif.....	34
4.3 Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58

5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Tempat Praktek Kerja Industri SMK Negeri 2 Blora.....	5
1.2 Tabel Kriteria Penilaian Prakerin.....	6
4.1 Tabel Frekuensi Jawaban Responden Mengenai <i>Contect</i> dari Prakerin	36
4.2 Tabel Frekuensi Jawaban Responden Mengenai <i>Input</i> dari Prakerin	37
4.3 Tabel Frekuensi Jawaban Responden Mengenai <i>Process</i> dari Prakerin	39
4.4 Tabel Frekuensi Jawaban Responden Mengenai <i>Contect</i> dari Prakerin	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Pengisian Angket Penelitian	62
2. Instrumen Uji Coba Penelitian.....	64
3. Daftar Nama Siswa Pengisian Angket Kelas XIIAP1	68
4. Daftar Nama Siswa Pengisian Angket Kelas XIIAP2	70
5. Kisi-kisi Kuesioner Instrumen Penelitian.....	72
6. Instrumen Penelitian.....	74
7. Alat-alat yang Terdapat di SMK Negeri 2 Blora	78
8. Suasana Pengisian Angket.....	82
9. Validitas Uji Instrumen.....	82
10. Reliabilitas Uji Instrumen.....	82
11. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	82
12. Tabulasi Data Instrumen.....	82
13. Surat Ijin Observasi	100
14. Surat Ijin Penelitian	101
15. Surat Keterangan Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Selain memiliki pengetahuan yang cukup siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan juga diharapkan telah mempunyai keahlian dalam bidang yang telah dipelajari sebelumnya di sekolah.

Pada program keahlian Administrasi Perkantoran, kompetensi yang akan dituju adalah agar siswa mampu berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi yang juga memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat. Siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu siswa juga diharapkan mahir dalam mengelola surat atau dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok lembaga atau instansi yang bersangkutan. Mampu menerapkan dan mengembangkan

kemampuan mengelola administrasi keuangan sehingga segala aspek keuangan dapat dilaporkan dan dipertanggung jawabkan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dipaparkan dalam kompetensi yang akan dituju oleh Sekolah Menengah Kejuruan, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada praktek-praktek perkantoran yang nyata agar siswa dapat mengenal dan memperoleh pengalaman langsung sebagai bekal keterampilan setelah lulus sekolah. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah Praktek Kerja Industri.

Konsep Prakerin menurut Direktorat Jenderal Menengah & Kejuruan (1996:2) yaitu praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “Praktik Kerja Industri” berbentuk kegiatan mengerjakan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di perusahaan atau industri. Dengan kata lain pembelajaran tidak hanya berada dalam lingkungan sekolah melainkan belajar sekaligus bekerja langsung di tempat kerja yang nanti akan diatur penempatannya saat pelaksanaan prakerin. Prakerin juga dapat diartikan sebagai ikut bekerja sekaligus belajar menempatkan diri sebagai seorang karyawan yang sebenarnya di kantor. Prakerin mempunyai tujuan untuk memberikan pengalaman kerja secara langsung pada siswa yang nanti akan sangat berguna saat mereka menjadi seorang karyawan yang sesungguhnya. Prakerin sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan pengalaman bekerja langsung di industri dengan arahan dari pembimbing yang terkait dengan program prakerin.

Prakerin dilaksanakan dalam 2 (dua) waktu dalam satu tahun ajaran. Prakerin rutin dilaksanakan pada bulan Juli untuk grup A atau kelompok pertama dan pada bulan September untuk grup B atau kelompok kedua selama 2 bulan. Prakerin dilaksanakan oleh siswa kelas XII pada Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan prakerin menggunakan model block release yang dimana waktu belajar di industri telah diatur dan disepakati bersama antara pihak sekolah dengan pihak industri sebelum kegiatan prakerin dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan juga dilakukan kegiatan *monitoring* yang dilakukan oleh pihak industri ataupun pihak sekolah. Monitoring dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa di tempat magang. Kegiatan *monitoring* dibuktikan dengan adanya buku yang menjelaskan kegiatan apa saja yang telah dikerjakan siswa saat melaksanakan kegiatan prakerin. dalam buku monitoring tercantum kegiatan apa saja dan waktu pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa.

Keberhasilan prakerin ditunjukkan dengan tercapainya kompetensi-kompetensi atau tujuan-tujuan diadakannya prakerin. Sebagai tolok ukur dari keberhasilan prakerin ini adalah dengan adanya perubahan yang terjadi pada siswa praktikan setelah melaksanakan prakerin. Perubahan dapat dilihat dari tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas perkantoran saat melaksanakan prakerin atau di tempat magang. dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri

siswa baik perubahan dalam segi kemampuan maupun pengetahuan siswa setelah melaksanakan kegiatan prakerin. Diadakannya prakerin mempunyai tujuan agar siswa dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan layaknya pegawai yang sesungguhnya, tidak hanya melalui teori-teori yang diajarkan di sekolah tetapi juga praktek atau bekerja langsung guna mengukur tingkat kemampuan siswa. Dengan kata lain prakerin memberikan pengalaman yang nyata tentang pekerjaan yang nanti akan dihadapi siswa setelah lulus dari sekolah.

Sebagai tanda bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan prakerin sekolah memberikan sebuah sertifikat keterampilan yang akan diberikan setelah masa prakerin selesai. Pemberian sertifikat ini dengan tujuan pengakuan atas keterampilan siswa dalam menerapkan teori yang didapat dari sekolah ke dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Menurut data yang ada selama 3 tahun terakhir SMK Negeri 2 Blora telah bekerjasama dengan berbagai instansi baik industri maupun pemerintahan untuk melaksanakan program prakerin. Seperti yang dapat kita lihat dalam tabel berikut :

1.1 Tabel tempat Praktek Kerja Industri SMK Negeri 2 Blora

No	Tahun Ajaran	Instansi	Periode I	Periode II
----	--------------	----------	-----------	------------

1.	2007/2008	a. Setda Kab. Blora	12	12
		b. Kantor Kec. Blora	3	3
		c. Kantor Diknas Blora	4	4
		d. Kantor PMD	3	2
		e. BRSD Blora	3	3
		f. Dep. Agama Blora	4	4
		g. Kantor Pariwisata	2	2
		h. Kantor Kejaksaan	4	4
	Jumlah	8	35	34
2.	2008/2009	a. Setda Kab. Blora	10	11
		b. Kantor Kec. Blora	3	4
		c. Kantor Diknas Blora	2	3
		d. BRSD Blora	4	4
		e. Dep. Agama Blora	3	2
		f. PPT Migas Cepu	4	5
		g. Kantor Kejaksaan	3	2
		h. BRI Blora	10	8
	Jumlah	8	39	39
3.	2009/2010	a. Setda Kab. Blora	8	8
		b. Kantor Kec. Blora	3	3
		c. Kantor Diknas Blora	2	2
		d. BRSD Blora	4	4
		e. Kantor Pos Blora	2	2
		f. PPT Migas Cepu	4	-
		g. Kantor Kejaksaan	3	3
		h. PANWAS	2	2
		i. BKD Kab. Blora	4	4
		j. Kelurahan Japon	3	3
		k. NAKERTRANSOS	3	2
		l. Kantor Kec. Todanan	2	2
	Jumlah	12	40	35

Sumber: Daftar tempat prakerin SMK Negeri 2 Blora 2007-2009

Data yang diperoleh pada 3 tahun terakhir ini dapat diketahui bahwa perolehan nilai siswa telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan perolehan nilai antara 7,00-8,99 oleh Mintarsih.

1.2 Tabel Kriteria Nilai Prestasi OJT

KRITERIA NILAI PRESTASI OJT	
Angka	Huruf
0,00 – 6,99	Tidak LULUS
7,00 – 8,99	LULUS (Berhasil Baik)
9,00 – 10	LULUS (Berhasil Istimewa)

Hal ini dapat menandakan bahwa siswa SMK Negeri 2 Blora telah melaksanakan program prakerin dengan baik. Suatu pelatihan dikatakan efektif jika pelatihan ini dapat memotivasi peserta pelatihan untuk meningkatkan kinerja, keterampilan, kesempatan untuk berpartisipasi aktif, memberikan kesempatan untuk berlatih. Memberikan umpan balik tepat waktu mengenai kinerja pelatihan, memberikan penguatan selama magang, mampu beradaptasi dengan masalah-masalah tertentu dan mendorong transfer positif dari pelatih dan pekerja. Seperti yang dikatakan oleh Wood (1995:180).

“To be effective, training methods should; motivated the trainee to improve his or performance, clearly demonstrate desired skills, provide and opportunity to practice, provide timely feedback on the trainee’s performance, provide some means for reinforcement while the trainee learns, be structured from simple to complex task, be adapted to specific

problems, encourage positive transfer from training to the job (Wood, 1995:180).

Menurut Suobere Puyate (2008: 3) dalam Olaitan (2006) mendefinisikan bahwa kejuruan/pendidikan teknis sebagai aspek pendidikan yang merupakan keterampilan berorientasi akuisi-bentuk pelatihan, didasarkan pada penerapan matematika dan pengetahuan ilmiah dalam bidang tertentu untuk aktualisasi diri dan pengembangan. Sower (1971) menyatakan kejuruan/teknik pendidikan adalah proses sosial, terutama yang bersangkutan dengan orang-orang dan bagian mereka adalah menyiapkan orang-orang yang mampu bekerja dan meningkatkan potensi tenaga kerja.

Lain halnya dengan yang tercantum dalam *On-the-job Training in Apprenticeship* oleh *Canadian Apprenticeship Forum* bahwa pengenalan tempat magang terlebih dahulu juga akan mempunyai dampak positif bagi siswa. Memperkenalkan tempat mereka bekerja merupakan satu cara yang sangat tepat untuk menunjukkan bagaimana suasana magang yang akan siswa kerjakan. Menjelaskan secara detail tentang tugas-tugas yang akan dilakukan siswa dalam bekerja sebelum siswa terjun langsung ke dalam bagian dari perusahaan. Tujuannya adalah agar siswa cepat menangkap dan memberikan umpan balik yang baik perusahaan.

Pengenalan dengan lingkungan sebelum pelaksanaan prakerin juga ditujukan agar siswa dapat mengenali lingkungan tempat kerja yang akan mereka masuki saat pelaksanaan kegiatan. Siswa dikenalkan

kepada lingkungan yang berbeda dengan sekolah sebagai tempat pembelajaran. Umpan balik atau *feedback* akan cepat tercipta dengan adanya interaksi yang baik antara siswa dengan karyawan yang ada pada instansi terkait. Maka dari itu perlu adanya pengenalan terhadap lingkungan tempat pembelajaran yang baru.

The Role of Unobserved Heterogeneity and On-the-Job

Training in the Employer Size-Wage Effect in Australia mengatakan :

“Such results point specifically to complementarity between workers' skill and capital intensiveness, and to larger firms' practice of matching skilled workers together in larger plants.

The difficulty in testing this conjecture is that job training is rarely observed in data sets used to examine size-wage effects. Fortunately, the HILDA Survey data contains a battery of questions regarding job training. Thus the present study also advances the literature by being the first study to estimate the direct impact of job training on size-wage effects using individual-level data”.

Artinya bahwa antara keterampilan dan modal sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu perusahaan. Modal yang besar harus diimbangi dengan pekerja yang terampil pula. Biasanya tingkat kesulitan berada pada pekerja, kurangnya pengamatan terhadap keterampilan seorang pekerja. Memberikan pertanyaan tentang pelatihan keterampilan membuat perusahaan dapat memperkirakan dampak pelatihan kerja pada ukuran upah dalam tingkat individu.

SMK Negeri 2 Blora merupakan SMK kelompok bisnis dan manajemen yang telah melaksanakan Prakerin dengan baik. Salah satu program keahlian yang ada disana adalah Administrasi Perkantoran yang terdiri dari 2 kelas yang terdiri dari kelas AP1 dan kelas AP2. Tidak

hanya program keahlian Administrasi saja yang terdapat disana tetapi terdapat juga program keahlian lain yaitu Akuntansi, Penjualan dan Tata Busana yang pada tiap program keahlian wajib melaksanakan kegiatan prakerin. Pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 2 Blora ini dapat dikatakan berhasil sebab sesuai hasil observasi awal yang dilakukan terkumpul data yang menyebutkan bahwa dari tahun 2007 sampai 2010 nilai rata-rata 8 bahkan tempat yang di gunakan untuk praktek juga mengalami penambahan jumlah. Dengan keberhasilan yang telah di tunjukan inilah, menarik untuk dilakukan analisis tentang keberhasilan yang di peroleh pihak SMK Negeri 2 Blora dalam melaksanakan prakerin dengan judul : “Analisis Keberhasilan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora.

1.2 Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka permasalahan yang dapat di ambil adalah faktor apa saja yang akan mempengaruhi keberhasilan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) pada kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang akan mempengaruhi keberhasilan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) pada kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora

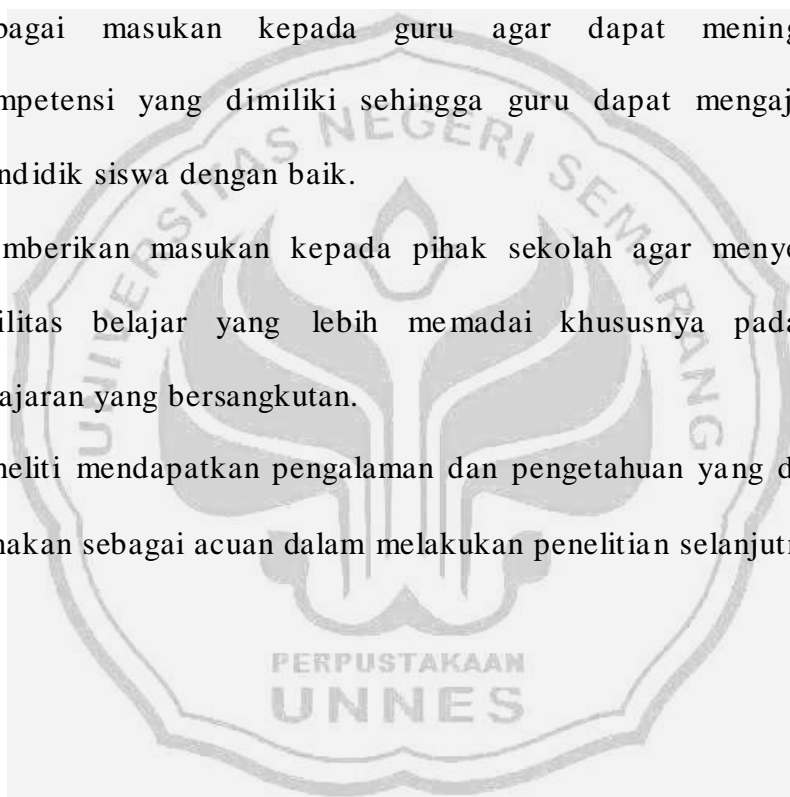
1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya masalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan Praktek Kerja Industri.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga guru dapat mengajar dan mendidik siswa dengan baik.
- b. Memberikan masukan kepada pihak sekolah agar menyediakan fasilitas belajar yang lebih memadai khususnya pada mata pelajaran yang bersangkutan.
- c. Peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)

Pendidikan sistem ganda (magang) yang di Jerman dikenal dengan *dual sistem of education* dapat diartikan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian/keterampilan yang didapat melalui bekerja langsung di dunia kerja/industri guna mencapai tingkat keahlian tertentu dan menumbuhkan sikap profesional (Sulaiman, Wena 1996: 16).

Menurut Anwar dalam Ida Rohmah (2010: 35) prakerin atau magang adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Menurut Hamalik dalam Ida Rohmah (2010: 35) prakerin diartikan sebagai penempatan individu di lingkungan perusahaan, dimana dia bekerja dengan bimbingan staf atau pimpinan perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Prakerin sebagai pendidikan dan pelatihan kerja dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada

penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Depdikbud, 2003: 30).

Prakerin merupakan suatu bentuk penempatan individu atau siswa kedalam suatu proses kegiatan praktek yang dilakukan sebagai sarana dalam pembelajaran. Prakerin mempersiapkan individu yang terampil sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Dibekali dengan beberapa keterampilan yang sesuai dengan program keahlian yang mereka pilih diharapkan siswa dapat menjadi tenaga terampil yang siap untuk bekerja. Siswa dipersiapkan sebagai tenaga terampil yang nantinya dapat menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh berbagai pihak pencari pekerja.

2.2 Peran Prakerin Dalam Pemberdayaan Kompetensi Lulusan SMK

Peran prakerin dalam pemberdayaan kompetensi lulusan SMK menurut Wardiman dalam bukunya Wena (1996: 34) yaitu:

- a. Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya, dan sebagai bekal untuk pengembangan diri secara berkelanjutan.
- b. *Lead-time* untuk mencapai keahlian profesional menjadi singkat. Setelah tamat sekolah dengan sistem ganda, tidak memerlukan waktu latihan lanjutan lagi untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- c. Keahlian profesional yang diperoleh melalui pendidikan dengan sistem ganda dapat mengangkat harga dan rasa percaya diri

tamatan, yang selanjutnya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi.

Kursus dan pelatihan sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Kursus dan pelatihan dikembangkan melalui sertifikasi dan akreditasi yang bertaraf nasional dan internasional (Depdikbud, 2003:30).

2.3 Implementasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)

Wena (1996: 32) menyebutkan beberapa model penyelenggaraan pendidikan sistem ganda yaitu:

- a. *Model day release*, dimana dari 6 hari waktu belajar dalam satu minggu, berapa hari di industri/perusahaan dan berapa hari di sekolah.
- b. *Model block release*, waktu belajar disepakati bersama perbulan/catur wulan/ semester di industri/ perusahaan dan bulan/catur wulan/ semester mana di sekolah.
- c. *Model hours release*, dimana disepakati jam-jam belajar yang harus dilepas dari sekolah dan dilaksanakan di industri/perusahaan.

SMK Negeri 2 Blora memilih menggunakan model *block release*, yang pelaksanaannya telah disepakati dan diatur sebelumnya sebelum prakerin dilaksanakan. Pelaksanaan dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap

pertama dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus sedangkan tahap kedua dilaksanakan pada bulan September-Oktober seperti yang tertulis pada daftar tempat praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Blora.

Dalam pembelajaran praktek di industri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (Wena, 1996: 229) antara lain:

- a. Pengajaran praktek harus berpijak pada pembelajaran teori di sekolah dan perkembangan jenis pekerjaan di industri. Sebaliknya pembelajarn di sekolah juga harus tetap berpijak pada perkembangan jenis pekerjaan di dunia industri.
- b. Pengajaran praktek harus diatur sedemikian rupa, sehingga peserta didik mendapat pengalaman kerja secara lengkap.
- c. Pengajaran praktek harus diatur mulai dari materi praktek yang bersifat sederhana menuju materi yang bersifat lebih kompleks.
- d. Dalam pembelajaran praktek di industri siswa tidak semata-mata belajar keterampilan kerja yang bersifat motorik saja tetapi siswa jga harus belajar keterampilan-keterampilan yang bersifat kognitif maupun afektif.
- e. Agar proses pembelajaran praktek dapat berjalan sesuai dengan rencana, maka petunjuk kerja praktek yang bersifat sederhana dan mudah dipahami mutlak harus ada.

2.4 Kriteria Keberhasilan Prakerin

Seperti yang tertuang pada Wena (1996: 50) pada dasarnya kebijakan *link and match* dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas program dan hasil pendidikan itu sendiri. Jadi program dapat dikatakan berhasil jika suatu kebijakan itu dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya dalam program prakerin siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perkantoran yang sesungguhnya. Siswa menjadi terampil baik menggunakan alat-alat perkantoran maupun melaksanakan prosedur perkantoran yang ada di tempat praktek yang nantinya akan menjadi sebuah pengalaman dalam mencari kerja.

Pendidikan dan pelatihan kerja dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Depdikbud, 2003: 30). Dengan adanya pernyataan tersebut maka yang dikatakan berhasil adalah dimana siswa telah memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang yang telah dipelajari baik di sekolah maupun di industri sebagai bekal dalam mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha setelah melakukan pendidikan formal di sekolah. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pemberian sertifikat keterampilan kepada siswa setelah melaksanakan program praktek kerja industri. Keterampilan yang didapat harusnya telah disesuaikan dengan kurikulum dan program keahlian yang telah diikuti selama proses pembelajaran di sekolah. Dengan kesesuaian pelatihan kerja diharapkan siswa dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang cakap dan terampil dalam bidangnya.

2.5 Konsep Dasar Pendidikan Kejuruan

SMK adalah suatu fungsi untuk menyiapkan siswa sebagai produk unggul yang dapat bersaing di pasar bebas. Siswa SMK disini di didik menjadi seseorang yang terampil dalam bidang tertentu yang nantinya akan menjadi sebuah sumber daya manusia yang di butuhkan oleh pasar atau perusahaan industri. Dapat diartikan juga bahwa SMK merupakan wadah mencetak tenaga-tenaga terampil di bidang tertentu dan dapat melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.(UU No. 040/U/1992)

Seperti yang dikatakan oleh Sukamto (Wena 1996 :2) pendidikan kejuruan adalah semua program pendidikan di berbagai jenjang, yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensinya kearah suatu pekerjaan atau karier. Jadi disini siswa di didik untuk mengenali dan mengembangkan bakat yang telah ada di diri siswa tersebut dalam suatu proses pembelajaran. Siswa dibimbing sesuai dengan bakat dan minat suatu program keahlian yang telah dipilihnya sendiri berbeda dengan sekolah umum yang hanya mengajarkan materi-materi pengetahuan umum yang tidak spesifik.

Menurut Thomson dalam bukunya Wena (1996:2) pendidikan kejuruan adalah seperangkat program pendidikan yang membantu manusia dalam mengembangkan pekerjaan dan kariernya. Pendapat ini berarti pendidikan merupakan langkah awal dalam menemukan dan mengembangkan bakat yang terdapat dalam diri seseorang untuk jenjang karier yang akan digelutinya kelak. Siswa diberikan beberapa keterampilan yang sesuai dengan minat yang telah ditentukan sebelumnya diawal proses

pembelajaran. Minat siswa terhadap sebuah program keahlian akan mengantarkan siswa untuk memperoleh sebuah keterampilan yang akan membawanya dalam sebuah lingkungan pekerjaan.

Menurut Wena (1996:3) pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Pembelajaran ketiga ranah ini di maksudkan agar siswa dapat menjadi insan yang komprehensif (cakap) artinya tidak hanya mengandalkan sisi motorik (keterampilan) saja tetapi menyelaraskan kesemua ranah yang ada disamping mempunyai pengetahuan yang cukup seseorang juga dapat mengapresiasi pengetahuan kedalam sikap riil di masyarakat yang nantinya memerlukan keterampilan untuk mewujudkan tindakan tersebut.

Pengetahuan yang didapatkan dari proses pembelajaran di sekolah dan keterampilan yang diperoleh saat melaksanakan praktek kerja di industry merupakan komponen yang sangat berpengaruh bagi siswa kejuruan dalam menentukan pekerjaan apa yang akan mereka geluti setelah melaksanakan proses belajar di sekolah.

2.6 Pendidikan Kejuruan di SMK

Pendidikan Kejuruan di SMK bertujuan untuk :

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berperasaan halus, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis dalam sikap dan perilaku serta memahami sistem

ketatanegaraan demokratis, memiliki tanggung jawab sosial, memiliki wawasan kebangsaan, menghargai pluralism dan hak-hak asasi manusia, peduli pada pelestarian lingkungan, memiliki integritas dan taat kepada hukum termasuk kesadaran membayar pajak dan sikap antikorupsi, serta tidak tercabut dari akar budaya Indonesia.

- b. Membentuk manusia berkualitas secara spiritual, emosional, intelektual dan fisik, yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta memiliki sikap wirausaha untuk mendukung peningkatan daya saing bangsa.
- c. Memberi bekal kompetensi keahlian kepada peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2003)
Pendidikan kejuruan di SMK berfungsi untuk:
 - a. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia sebagaimana dimaksud pada ayat tujuan pendidikan kejuruan.
 - b. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
 - c. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati.
 - d. Menyiapkan peserta didik untuk mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2003)

Dengan demikian pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mampu memasuki lapangan kerja, dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan dan beradaptasi untuk menjadi tenaga kerja yang profesional. Dengan kata lain para peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dasar yang telah mereka dapatkan di sekolah agar dapat beradaptasi dengan segera terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang terjadi pada persaingan pencarian kerja yang sesungguhnya setelah tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan adanya perubahan yang terjadi diharapkan siswa mampu dan mau untuk selalu mengembangkan potensi dan keterampilan mereka agar dapat diterima oleh dunia kerja.

Menurut kurikulum 1986 Pendidikan Menengah Kejuruan terdapat 6 (enam) kelompok pendidikan kejuruan yaitu:

- a. Kelompok Pertanian dan Kehutanan
- b. Kelompok Rekayasa
- c. Kelompok Usaha dan Perkantoran
- d. Kelompok Kesehatan dan Kemasyarakatan
- e. Kelompok Kerumah-Tangga
- f. Kelompok Budaya (Wena, 1996: 5)

Kurikulum tahun 1991-1994 Sekolah Menengah Kejuruan mengalami pengembangan. Dalam kurikulum ini juga terdapat 6 (enam) kelompok pendidikan kejuruan yaitu:

- a. Kelompok Pertanian dan Kehutanan

- b. Kelompok Teknologi dan Industri
- c. Kelompok Bisnis dan Manajemen
- d. Kelompok Kesejahteraan Masyarakat
- e. Kelompok Pariwisata
- f. Kelompok Seni dan Kerajinan (Wena, 1996: 7)

2.7 Penelitian yang Relevan

- a. Safitri, Dian. 2009. Pengaruh Kesesuaian Tempat PSG, Minat, dan Motivasi Siswa Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan PSG Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Shalahuddin 1 Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesesuaian tempat PSG memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan PSG (2) minat siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan PSG (3) motivasi siswa dalam melaksanakan PSG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan PSG (4) kesesuaian tempat PGS, minat dan motivasi siswa memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap keberhasilan pelaksanaan PSG. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tempat PSG, minat dan motivasi siswa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan PSG siswa kelas XII Akuntansi SMK Shalahuddin 1 Malang.

- b. Samsul Maarip, 2008. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Antonius Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008.

Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan Prakerin siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK

Antonius Semarang tahun pelajaran 2007/2008 dan terdapat faktor penghambat yang paling mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Prakerin siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Antonius Semarang tahun pelajaran 2007/2008. Terdapat tiga faktor penghambat utama yang berasal dari guru pembimbing dan sekolah, empat faktor penghambat utama yang berasal dari siswa, dan lima faktor penghambat utama dari dunia usaha/industri. Dari hasil penelitian tersebut maka terdapat beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut yaitu: 1) bagi siswa hendaknya lebih mempersiapkan diri dengan baik dan memaksimalkan segala pembekalan dari sekolah, 2) bagi sekolah dan guru pembimbing hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak DU/DI, 3) bagi pihak DU/DI hendaknya lebih memberikan kebebasan kepada siswa praktek dalam menjalankan kegiatan Prakerin.

2.8 Kerangka Berfikir

SMK merupakan suatu pola pendidikan yang mengarah pada terciptanya suatu tenaga ahli di suatu bidang tertentu yang siap menjadi tenaga yang profesional yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sebagai penunjang dari kebijakan tersebut adalah dengan adanya suatu pendidikan sistem ganda yang merupakan implementasi dari kebijakan *link and match*. Adanya kebijakan *link and match* mendorong berbagai pihak untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang berbasis praktek atau bekerja langsung pada sebuah lingkungan pekerjaan yang nyata, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan saat menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

Dalam program pendidikan sistem ganda (PSG) pembelajaran terjadi di dua tempat berbeda yaitu di sekolah dan dunia kerja. Di sekolah siswa dibekali pengetahuan tentang teori dasar pendidikan dan keahlian keterampilan yang akan berguna dalam praktek kerja industri di dunia kerja. Peningkatan kualitas siswa pendidikan SMK tercermin dari meningkatnya prestasi belajar mereka. Dengan adanya peningkatan prestasi yang terjadi di suatu SMK maka akan meningkat pula kualitas siswa lulusan SMK sehingga lulusan SMK lebih mudah memasuki dunia kerja yang sesuai dengan misi SMK.

Praktek kerja industri merupakan pelaksanaan belajar sekaligus bekerja langsung di dunia kerja yang dilakukan oleh siswa sesuai arahan/petunjuk pembimbing lapangan. Tujuan diadakan praktek kerja industri ini adalah agar siswa memperoleh gambaran yang nyata dan jelas mengenai situasi dan kondisi pekerjaan di dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga setelah lulus para siswa tidak terlalu canggung dalam memasuki pasaran kerja karena sudah pernah dilatih bekerja semasa sekolah. Dengan adanya praktek kerja industri diharapkan siswa dapat mendiskripsikan bagaimana lingkungan tempat mereka bekerja nantinya.

Kerja siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah memperoleh standart nilai yang merupakan akumulasi tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Depdikbud 1994:6). Ketiga unsur tersebut siswa memperolehnya dari pengetahuan yang diperoleh di sekolah yang nantinya akan diaplikasikan di tempat kerja yang sesungguhnya. Siswa memperoleh keterampilan yang sesungguhnya dalam melaksanakan prakerin, mereka

dituntut untuk mengerjakan pekerjaan yang sesungguhnya layaknya seorang karyawan. Siswa bertindak dan bersikap sebagai karyawan yang akan berinteraksi dengan karyawan lain.

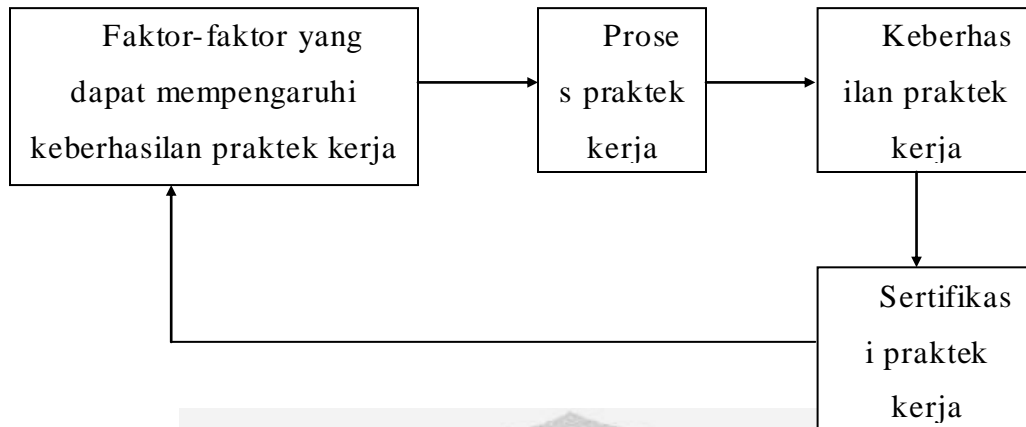
Prestasi yang didapatkan dalam praktek kerja industri ini berupa suatu sertifikat penghargaan yang dapat menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan praktek kerja industri di perusahaan atau industri tertentu. Sertifikat diberikan kepada siswa yang telah melaksanakan prakerin dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Sertifikat keterampilan yang diberikan kepada siswa akan berguna saat siswa telah lulus dari sekolah, sertifikat keterampilan tersebut dapat menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tertentu yang telah diakui oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan lain.

Prinsip belajar menurut Gestalt dalam bukunya Slameto (2003:9) bahwa, belajar bukan semata-mata mengulangi hal-hal yang harus dipelajari tetapi mengerti atau memperoleh insight, pembelajaran yang berdasarkan *insight* tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan yang telah diterimanya di sekolah sebagai bekal dalam melaksanakan praktek kerja. Prakerin merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang sesuai dengan program keahlian yang telah dipilih siswa di awal proses belajar. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sekaligus bekerja dengan tujuan siswa mendapatkan pengalaman yang nyata tentang lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Praktek kerja industri sebagai pengalaman masa lampau siswa yang nantinya merupakan bekal dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari saat di sekolah. Siswa dituntut untuk belajar sekaligus bekerja dan berbaur dengan karyawan lain di tempat kerja. Siswa bertindak sebagai karyawan yang sesungguhnya dalam melaksanakan prakerin.

Keberhasilan siswa dalam praktek ditentukan oleh kemampuan siswa dalam melaksanakan pekerjaan yang diharapkan oleh dunia usaha dan dunia industri dengan memanfaatkan teori yang telah didapatkan di sekolah. Tingkat keberhasilan belajar dapat ditunjukkan dari tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan praktek kerja industri ini antara lain adalah faktor intern yang terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi keberhasilan praktek kerja industri ini terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu praktek kerja industri adalah keterampilan dan sikap untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pejabat yang terkait di tempat praktek kerja.

Dengan demikian keberhasilan suatu praktek kerja industri dipengaruhi oleh banyak faktor, berdasarkan hal inilah peneliti ingin mengetahui tingkat keberhasilan praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Blora dengan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1

Sumber: Slameto (2003: 54-72) dengan modifikasi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam kasus ini adalah penelitian evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan (Arikunto, 2008:1). Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program (Arikunto, 2008:17). Evaluasi program merupakan rentetan peristiwa penelitian mulai dari perencanaan, sampai dengan mengetahui hasil. Pelaksana evaluasi (evaluator) dapat mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen yang belum terlaksana dan apa sebabnya.

Stufflebeam (1971) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Pendekatan yang dipakai adalah perbandingan berdasarkan kriteria intern, yaitu proses ditempuh pada saat masih berada pada fase pengembangan dan masih mengalami perbaikan-perbaikan. Hasil yang dicapai akan menjadi dasar bagi penyempurnaan rencana, proses maupun peningkatan hasil yang dicapai (Daryanto, 2008:91).

Stake melukiskan pendekatan ini dengan menggunakan dua cara evaluasi yaitu menetapkan contingencies antara *antecedents*, *transactions*

dan *outcomes* dan menetapkan *congruence* antara apa yang diharapkan (kriteria) dan apa yang nyata terjadi (*performance*).

3. 2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Variabel yang akan diteliti disini adalah evaluasi suatu program atau kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sering disebut Prakerin dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Stufflebeam, menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi yaitu *Context*, *Input*, *Procces* dan *Product* yang disingkat menjadi CIPP (Daryanto, 2008:88).

a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

b. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan adalah kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang program yang telah dilaksanakan, seperti penyediaan orang atau petugas yang akan membantu mengevaluasi.

c. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses di arahkan pada seberapa jauh kegiatan

yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

d. Evaluasi Produk atau Hasil (*Product*)

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah.

3. 3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto 2006: 158). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan atau mempeloleh data tentang siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Blora.

3.3.2. Teknik Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto (2006: 151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode angket atau kuesioner digunakan sebagai cara untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan untuk tiap-tiap pertanyaan telah ditentukan skor nilainya.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana proses yang telah terjadi dalam program prakerin mulai dari perencanaan program sampai dengan hasil yang telah dicapai sesuai

jawaban dari siswa langsung/ responden langsung dan hasilnya berupa angka yang nantinya akan ditabulasikan.

Angket disini merupakan pernyataan-pernyataan yang akan diberikan kepada responden, dalam setiap pernyataan disediakan beberapa alternatif respon yang masing-masing dari alternatif tersebut mempunyai nilai sebagai berikut :

1. Untuk jawaban Sangat Baik (SB) diberi skor 5
2. Untuk jawaban Baik (B) diberi skor 4
3. Untuk jawaban Cukup Baik (CB) diberi skor 3
4. Untuk jawaban Kurang Baik (KB) diberi skor 2
5. Untuk jawaban Tidak Baik (TB) diberi skor 1 (Ghozali, 2006: 41)

3. 4 Validitas dan Reliabilitas

3.4.1. Validitas Konkuren (*Concurrent Validity*)

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas yang digunakan adalah validitas konkuren yaitu menunjukkan pada hubungan antara tes skor dengan yang dicapai dengan keadaan sekarang (Sumarna, 2004 : 55). Sebuah tes dikatakan memiliki *cocurrent validity* apabila hasilnya sesuai dengan pengalaman.

Digunakan validitas konkuren dengan alasan bahwa Prakerin merupakan sebuah proses nyata yang telah dilakukan oleh sekolah dan hasilnya diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan y , dua variable lain yang dikorelasikan

\sum_{xy} = jumlah perkalian antara x dan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

3.4.2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006 :170). Digunakan metode internal konsistensi (*Internal Consistency*) yaitu reliabilitas yang berkaitan dengan unsur-unsur yang membentuk sebuah tes, yaitu soal-soal yang membentuk tes (Sumarna, 2004 : 113).

Internal consistency di dasarkan pada homogenitas atau korelasi antar skor jawaban pada setiap butir tes. Digunakan metode *internal consistency* sebab dalam penelitian ini butir soal yang digunakan merupakan soal-soal yang membentuk suatu tes.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas tes

k = jumlah soal

Si^2 = jumlah varian dari skor soal

St^2 = jumlah varian dari skor total

Untuk menguji coba instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas internal yaitu dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

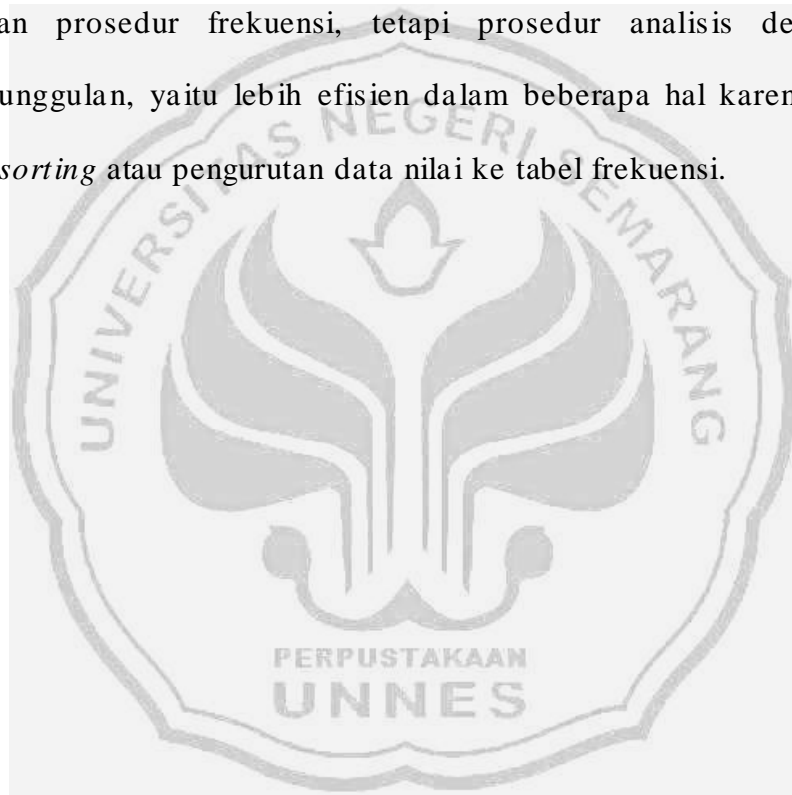
σ_t^2 : Varians total (Arikunto, 2006: 180)

3.5 METODE ANALISIS DATA

3.5.1. Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk melukiskan dan menganalisa kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atau populasi yang diamati (Arikunto, 2008 : 143). Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data jika dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarkannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan dan sebagainya. Statistik

deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Kegiatan yang termasuk dalam kategori tersebut adalah kegiatan *collection* atau pengumpulan data, *grouping* atau pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik serta yang terakhir termasuk pembuatan grafik dan gambar. Sebagian besar analisis statistik memang dikalkulasikan dengan menggunakan prosedur frekuensi, tetapi prosedur analisis deskriptif memiliki keunggulan, yaitu lebih efisien dalam beberapa hal karena tidak melakukan *sorting* atau pengurutan data nilai ke tabel frekuensi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum tentang SMK Negeri 2 Blora

SMK Negeri 2 Blora merupakan Sekolah Menengah Kejuruan kelompok bisnis dan manajemen yang berada di kabupaten Blora yang terletak di jalan Rajawali II Blora. Tepatnya berada di sebelah selatan stadion Kridosono Blora. SMK Negeri 2 Blora berdiri pada 20 Mei 1975 sesuai dengan Mendikbud RI 096/O. 1975 yang sekarang di kepalai oleh Drs. Sugiyanto, S. Pd.

SMK Negeri 2 Blora memiliki visi yaitu menjadi sebuah lembaga pendidikan dan latihan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, berbudi pekerti, berjiwa wirausaha dan mampu berkompetisi di tingkat nasional.

Sedangkan misi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan sistem Pendidikan berbasis kompetensi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
2. Meningkatkan peran serta Dunia Usaha/Dunia Industri dalam pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan
3. Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur
4. Menerapkan nilai budaya dan karakter bangsa
5. Menanamkan jiwa kewirausahaan

6. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir positif, kreatif, dan inovatif.

Dan sebagai lembaga pendidikan SMK Negeri 2 Blora juga mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten, sesuai program keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional dan internasional.

5.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk melukiskan dan menganalisa kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati (Arikunto, 2008: 143). Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Kegiatan yang termasuk dalam kategori tersebut adalah kegiatan *collection* atau pengumpulan data, *grouping* atau pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik serta yang terakhir termasuk pembuatan

grafik dan gambar. Sebagian besar analisis statistik memang dikalkulasikan dengan menggunakan prosedur frekuensi, tetapi prosedur analisis deskriptif memiliki keunggulan, yaitu lebih efisien dalam beberapa hal karena tidak melakukan *sorting* atau pengurutan data nilai ke tabel frekuensi.

Keberhasilan prakerin dapat tercermin dari hasil penelitian tiap komponen model evaluasi CIPP yang diantara komponen tersebut adalah *Context, Input, Process* dan *Product*.

1. *Context*

Indikator yang terdapat dalam aspek *Context* adalah hakekat dari prakerin itu sendiri yaitu suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bersifat non formal yang diadakan oleh sekolah dan industri sebagai suatu bentuk kerjasama dalam meningkatkan keterampilan siswa terhadap suatu bidang tertentu. Prakerin merupakan kegiatan pembelajaran di luar sekolah yang bersifat magang atau penerapan teori-teori yang telah diperoleh dari sekolah. Prakerin juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran sekaligus bekerja langsung di tempat praktek, yang nantinya siswa akan ikut merasakan langsung bagaimana suasana kerja yang terdapat di suatu instansi.

Tujuan dari diadakannya prakerin adalah untuk menambah keterampilan siswa dalam bidang tertentu, misalnya program keahlian Administrasi Perkantoran. Selain sebagai penambah keterampilan, prakerin juga bertujuan untuk menyediakan lulusan yang siap bekerja sesuai dengan keterampilan atau program keahlian yang telah mereka pelajari di sekolah. Selain memiliki tujuan, prakerin juga mempunyai fungsi sebagai tolok ukur

dalam menilai keterampilan yang telah siswa miliki. Artinya prakerin sebagai suatu bentuk penilaian terhadap pembelajaran yang diberikan di sekolah sebagai dasar dari pelaksanaan praktek yang akan diikuti setelah siswa menginjak kelas XII.

Dari hasil penelitian dapat diketahui tingkat keberhasilan dari komponen konteks ditinjau dari indikator hakekat dari prakerin, tujuan dan fungsi prakerin adalah sebagai berikut.

4.1 Tabel frekuensi jawaban responden mengenai *Contect* dari prakerin

Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	34 – 40	27	34,18%
Baik	27 – 33	51	64,56%
Cukup Baik	21 – 26	1	1,26%
Kurang Baik	14 – 20	-	-
Tidak Baik	7 – 13	-	-
Jumlah		79	100%

Sumber : Data primer yang telah di olah

Rata-rata yang terjadi pada aspek *Contect* adalah sebesar 31,73 yang termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 51 siswa berpendapat bahwa *Contect* dari prakerin yang meliputi hakekat, tujuan dan fungsi dari prakerin termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 64,56%. Sebanyak 27 responden berpendapat bahwa *Contect* dari prakerin telah dilaksanakan dengan sangat baik dengan persentase 34,18%. Sedangkan sisanya sebanyak 1 responden mengungkapkan bahwa *Contect* dari prakerin telah

dilaksanakan dengan cukup baik dengan persentase 1,26%. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa tentang tujuan dan fungsi dari prakerin.

2. *Input*

Indikator yang terdapat dalam aspek *Input* disini meliputi siswa yang sedang melaksanakan kegiatan prakerin, sarana/prasarana, guru pembimbing, pembimbing perusahaan dan materi pembelajaran. Siswa kelas XII wajib mengikuti kegiatan prakerin yang dilaksanakan selama 2 bulan pada perusahaan atau instansi yang telah disepakati bersama sebelum pelaksanaan prakerin yang sebenarnya. Siswa yang akan melaksanakan prakerin telah dibekali dengan pengetahuan dasar yang diberikan selama pembelajaran di sekolah.

Dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui keberhasilan prakerin dari komponen *Input* ditinjau dari indikator sarana/prasarana, guru pembimbing, pembimbing perusahaan, siswa serta materi pembelajaran.

5.2 Tabel distribusi jawaban responden tentang aspek *Input* dari prakerin

Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	39 – 46	18	22,78%
Baik	31 – 38	59	74,69%
Cukup Baik	23 – 30	2	2,53%
Kurang Baik	15 – 22	-	-
Tidak Baik	7 – 14	-	-
Jumlah		79	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Rata-rata yang terjadi dalam aspek *Input* adalah sebesar 36,16 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan

bahwa sebanyak 59 responden (74,69%) berpendapat bahwa aspek input dalam prakerin yang meliputi siswa, materi pembelajaran, pembimbing, sarana dan prasarana di sekolah termasuk dalam kriteria baik. Sebanyak 18 responden (22,78%) berpendapat bahwa aspek input yang terdapat dalam prakerin termasuk dalam kriteria sangat baik. Sebagai sisanya adalah 2 responden (2,53%) berpendapat bahwa aspek input yang terdapat dalam prakerin termasuk dalam kriteria cukup baik.

3. *Process*

Proses atau tindakan yang dilakukan dalam kegiatan prakerin mempunyai beberapa indikator yang sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan prakerin. Kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran di sekolah maupun tugas yang diberikan saat melaksanakan tugas di tempat prakerin sangat berpengaruh dengan penilaian yang akan diberikan kepada siswa nantinya. Program yang diberikan dari pihak industri tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan. Terlaksananya program pembelajaran di industri ini dipengaruhi oleh kegiatan apa yang dilaksanakan oleh pihak industri, penguasaan materi/kompetensi dasar siswa yang bersangkutan, pekerjaan apa yang diberikan kepada siswa serta pemberian kesempatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan di tempat praktek.

Hasil penelitian yang didapat dari komponen proses ditinjau dari indikator kemampuan siswa, waktu, penugasan dan pengerjaan tugas.

4.3 Tabel distribusi jawaban responden tentang aspek *Process* dari prakerin

Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	31 – 35	-	-
Baik	25 – 30	42	53,16%
Cukup Baik	19 – 24	37	46,84%
Kurang Baik	12 – 18	-	-
Tidak Baik	6 – 11	-	-
Jumlah		79	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Rata-rata yang terjadi dalam aspek *Procces* adalah sebesar 24,42 yang termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 42 responden (53,16%) berpendapat bahwa aspek proses dari prakerin yang meliputi waktu, penugasan, kemampuan siswa serta pengerjaan tugas berada pada kriteria baik. Sebanyak 37 siswa (46,84%) berpendapat bahwa aspek proses dalam prakerin termasuk dalam kriteria cukup baik.

4. *Product*

Product merupakan hasil akhir atau *feedback* yang terjadi karena adanya proses yang telah dilakukan. Sebagai hasil atau timbal balik yang terjadi setelah melaksanakan prakerin. Terjadi antara kedua belah pihak baik dari pihak sekolah maupun pihak industri. Keberhasilan prakerin dihubungkan dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan, adanya sebuah timbal balik yang dilakukan oleh pihak industri

kepada pihak sekolah sebagai suatu kerjasama dalam menyalurkan tenaga kerja siap pakai dari lulusan sekolah kejuruan.

Tujuan lain yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil di bidangnya. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai instansi yang nantinya dapat membantu dalam pencarian *link* pekerjaan yang baik dan dapat dipercaya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa keberhasilan prakerin dilihat dari komponen produk yang didasarkan pada indikator hubungan dengan pihak industri, lingkungan, pencapaian tujuan.

4.4 Tabel distribusi jawaban responden tentang aspek *Product* dari prakerin

Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	25 – 29	-	-
Baik	20 – 24	45	56,96%
Cukup Baik	15 – 19	34	43,04%
Kurang Baik	10 – 14	-	-
Tidak Baik	5 – 9	-	-
Jumlah		79	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Rata-rata yang terjadi dalam aspek Produk adalah sebesar 19,58 yang termasuk dalam kriteria cukup baik. Berdasarkan tabel 4.4 sebanyak 45 responden (56,96%) berpendapat bahwa aspek Produk atau hasil yang telah dicapai dalam prakerin telah masuk dalam kriteria baik. Sedangkan

sisanya sebanyak 34 responden(43,04%) berpendapat bahwa hasil yang telah dicapai termasuk dalam kriteria cukup baik.

5.3 Pembahasan

Pendidikan sistem ganda atau sering disebut dengan prakerin merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian/keterampilan yang didapat melalui bekerja langsung di dunia kerja/ industri guna mencapai tingkat keahlian tertentu dan menumbuhkan sikap profesional. Prakerin atau sering pula disebut dengan praktek kerja lapangan juga diartikan sebagai bekerja sekaligus belajar sebagai seorang karyawan di dalam suatu perusahaan atau instansi.

Seperti yang dikatakan Hamalik pada Ida Rohmah (2010: 35) prakerin diartikan sebagai penempatan individu di lingkungan perusahaan, dimana dia bekerja dengan bimbingan staf atau pimpinan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Prakerin memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan teori-teori yang telah mereka pelajari sesuai dengan program keahlian yang mereka tekuni di sekolah. Sebagai sarana pembelajaran kegiatan prakerin juga sangat membantu siswa dalam belajar, mereka terlibat langsung dalam suatu pekerjaan yang *riil* guna menambah keterampilan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir dan menyelesaikan pekerjaan. Mengembangkan kepribadian yang profesional dan sanggup berwirausaha dengan keterampilan yang telah mereka miliki selama melakukan pembelajaran baik pembelajaran di sekolah maupun

pembelajaran di industri. Siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa sebagai calon tenaga terampil yang dipersiapkan untuk bekerja setelah mereka lulus dari sekolah.

Siswa dididik untuk mengenali bakat apa yang ada di dalam dirinya sehingga siswa mampu menerapkan potensi yang ada di dirinya dengan tepat sesuai dengan minat pada suatu program keahlian yang telah mereka pilih diawal memasuki Sekolah Menengah Kejuruan. Ketertarikan seorang siswa terhadap program keahlian yang telah dipilih merupakan awal dari pengembangan potensi yang ada dalam diri sehingga minat pada suatu program keahlian merupakan cerminan dari pekerjaan apa yang mereka inginkan nantinya setelah menyelesaikan studinya di sekolah kejuruan.

Prakerin sebagai kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa kejuruan yang telah memasuki tahun ketiga pembelajaran di sekolah. Prakerin sebagai salah satu syarat dalam mengikuti pembelajaran sebagai siswa kejuruan untuk mendapatkan sertifikat keterampilan yang akan diberikan setelah siswa menyelesaikan praktek kerja (magang) dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan dan disepakati bersama oleh pihak yang akan bekerjasama dalam kegiatan praktek kerja (magang) tersebut. Prakerin atau praktek kerja di dunia industri ini mempunyai kontribusi penting dalam pendidikan kejuruan, sebab praktek kerja yang sesungguhnya akan merangsang kepekaan siswa terhadap dunia kerja yang nanti akan mereka geluti setelah menyelesaikan studinya. Dalam prakerin siswa tidak hanya mengandalkan pada sisi motorik (keterampilan) saja melainkan siswa juga dituntut untuk mempunyai pengetahuan (kognitif)

yang cukup dan pelaksanaan tindakan (afektif) sebagai seorang pelaksana pekerjaan di suatu industri.

SMK Negeri 2 Bora merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang bergerak dalam bidang bisnis dan manajemen yang nantinya juga ikut mencetak tenaga kerja terampil dan cakap dalam suatu keahlian tertentu. Salah satu program keahlian yang diajarkan di SMK Negeri 2 Bora ini adalah program keahlian Administrasi Perkantoran. Program keahlian ini mengajarkan tentang tata cara atau kegiatan apa saja yang terjadi di sebuah kantor. Pengenalan dan penggunaan beberapa alat-alat kantor yang sering digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan di sebuah tempat bekerja. Dikenalkan dengan beberapa aplikasi dengan menggunakan perangkat komputer sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan pekerjaan yang diperoleh dengan cepat. Program pembelajaran lain selain tata cara perkantoran yang terdapat dalam program keahlian Administrasi Perkantoran antara lain : 1) kerjasama dengan kolega dan pelanggan; 2) mengikuti prosedur keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja; 3) berkomunikasi melalui telepon; 4) memberikan pelayanan kepada pelanggan; 5) mengaplikasikan dasar komunikasi; 6) mengikuti aturan kerja sesuai dengan lingkungan kerja; 7) melakukan prosedur administrasi; 8) menggunakan peralatan kantor; 9) menangani pengadaan dan pengumpulan dokumen; 10) merencanakan dan melakukan pertemuan; 11) menangani surat masuk dan surat keluar; 12) membuat dan menjaga system kearsipan untuk menjamin integritas; 13) mencatat dikte untuk menghasilkan naskah; 14) menciptakan dan menghasilkan dokumen; 15) menghasilkan dokumen

sederhana; 16) mengatur perjalanan dinas/bisnis; 17) memproses transaksi keuangan.

SMK Negeri 2 Blora merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang telah melaksanakan kegiatan prakerin sebagai proses pembelajaran non formal di luar sekolah. Prakerin dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, yaitu selama 2 (dua) bulan belajar dan bekerja di industri yang telah disepakati lebih dulu sebelum pelaksanaan prakerin dengan jalan diadakan sosialisasi bersama dengan pihak industri. Model pembelajaran yang dipakai adalah model *block release* yaitu waktu belajar di industri telah disepakati bersama oleh pihak sekolah maupun pihak industri. Selama 2 bulan siswa bekerja layaknya seorang karyawan di industri sebagai syarat dalam memperoleh sertifikat keterampilan dari sekolah yang nantinya juga menjadi syarat kelulusan dalam ujian nasional yang diadakan oleh pemerintah. Evaluasi atau pemberian nilai dilakukan oleh pihak industri dengan melihat kinerja yang ditunjukkan oleh siswa praktek. Penilaian ini didasarkan pada kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan praktek yang dibuktikan dengan adanya bukti absensi yang akan diserahkan kepada pihak sekolah setelah prakerin selesai. Pihak industri memberikan rekomendasi nilai kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan pemberian nilai akhir setelah melaksanakan prakerin.

Prakerin sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guna memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa dikatakan berhasil jika kegiatan ini telah mampu mencapai tujuan yang diinginkan baik dari pihak sekolah maupun pihak industri. Tujuan yang ingin dicapai pihak sekolah adalah

membekali siswa dengan keterampilan yang cukup sebagai modal yang berguna saat siswa mencari pekerjaan. Sedangkan bagi pihak industri tujuan yang ingin dicapai adalah ikut berperan bagi system pendidikan nasional guna menambah keterampilan siswa dan menjadikan pribadi yang siap kerja. Selain tujuan tersebut kedua belah pihak yang bekerjasama dalam kegiatan prakerin ini mempunyai tujuan yang sama yaitu memberikan pelajaran yang nyata atau *riil* guna memperkenalkan siswa dalam kehidupan kerja yang sesungguhnya. Tujuan utama yang ingin dicapai dari kegiatan prakerin ini adalah menciptakan seseorang yang mempunyai keterampilan yang cukup untuk siap menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan bagi dunia usaha dan industri, menjadi pribadi yang terampil dalam bidang tertentu tanpa menghilangkan aspek pengetahuan yang dimiliki saat masih dalam bangku sekolah.

Dengan adanya prakerin dapat mendorong seseorang untuk lebih percaya diri dalam meningkatkan taraf hidup setelah menjadi lulusan yang berkualitas dan mampu untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri seseorang. Dengan bermodal keterampilan yang cukup seseorang mampu mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki.

Kesiapan dalam pelaksanaan prakerin sangat penting agar siswa juga mampu untuk mempersiapkan diri menjadi siswa praktek yang nantinya akan terjun langsung ke dalam dunia kerja. Langkah awal dalam proses pelaksanaan prakerin adalah pembekalan yang diberikan oleh guru pembimbing atau wakil pokja yang bertanggung jawab dalam proses

kelangsungan prakerin. Pembekalan dan pengarahan wajib dilakukan oleh pihak sekolah guna menjelaskan tentang prosedur dan aturan-aturan yang berlaku saat melaksanakan prakerin. Pembekalan dilakukan guna untuk memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai prakerin. Materi yang disampaikan dalam pembekalan meliputi persiapan administratif dan mental bagi siswa sebelum pelaksanaan prakerin. Siswa diberikan gambaran umum tentang bagaimana kondisi tempat magang yang akan mereka gunakan sebagai tempat prakerin yang nantinya merupakan lingkungan kerja baru bagi siswa. Termasuk didalamnya penyampaian etika, sopan santun dan cara berpakaian selama prakerin. Pembekalan ini bertujuan agar siswa dapat membawa diri di dalam tempat kerja yang baru dan dapat menjadi bagian dari sebuah system kerja di tempat magang.

Dalam proses pembelajaran program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Bloro siswa dibekali dengan beberapa kompetensi dasar yang salah satunya adalah penguasaan alat-alat perkantoran. SMK Negeri 2 Bloro mempunyai beberapa alat yang sering digunakan oleh kantor dalam melaksanakan proses perkantoran. Siswa diajarkan bagaimana mengoperasikan alat-alat kantor yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Alat-alat kantor yang terdapat di sekolah antara lain mesin ketik manual, perangkat komputer, mesin fax dan juga mesin foto copy. Berbagai alat tersebut merupakan sarana praktek yang akan digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Siswa dikenalkan dengan berbagai macam alat perkantoran yang selayaknya ada di tempat kerja yang nantinya akan memberikan pengetahuan tentang alat-alat perkantoran dan

cara kerjanya. Sebelum melaksanakan prakerin siswa melakukan suatu praktek pengoperasian alat-alat kantor sebagai bekal pengetahuan saat pelaksanaan kegiatan prakerin.

Pelaksanaan prakerin tidak lepas dari pengawasan guru pembimbing, atau sebagai pihak yang bertanggung jawab atas siswa yang melaksanakan prakerin di sebuah perusahaan atau instansi. Guru pembimbing menyediakan absensi bagi siswa yang melaksanakan praktek sebagai bukti kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain buku absensi kehadiran terdapat juga buku monitoring kegiatan yang nantinya akan digunakan sebagai laporan kepada pihak sekolah bahwa siswa yang bersangkutan telah melaksanakan prakerin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Buku monitoring disini berisi tentang kegiatan apa saja yang dikerjakan oleh siswa di tempat magang.

Pemberian buku monitoring ini bertujuan sebagai catatan kegiatan siswa selama melaksanakan prakerin. Siswa wajib mencatat apa saja yang telah dikerjakan selama di tempat kerja. Dari hasil catatan kegiatan tersebut dapat diketahui sejauh mana pencapaian yang telah dilakukan oleh siswa. Adanya buku monitoring pihak sekolah dapat mengetahui kompetensi apa saja yang telah mereka terima dan pelajari serta sejauh mana kemampuan siswa dalam melaksanakan prakerin. Banyak hal yang dapat diketahui melalui buku monitoring termasuk di dalamnya adalah intensitas pembimbingan oleh instruktur, job deskripsi, jam kerja yang diberikan, waktu istirahat, suasana kerja dan lain sebagainya.

Tidak hanya dari pihak sekolah yang bertanggung jawab atas kerja siswa di tempat praktek, tetapi pihak kantor juga mempunyai hak yang sama dalam mengawasi siswa yang melaksanakan praktek kerja di dalam kantornya. Dari pihak kantor menyediakan seorang koordinator yang akan mengawasi serta membimbing siswa dalam melaksanakan praktek. Pembimbing yang telah disediakan oleh pihak kantor atau instansi ini bertugas untuk memberikan tugas kepada siswa praktek dan memberikan penilaian tentang kinerja yang terdapat pada siswa praktek. Pembimbing lapangan adalah seorang karyawan yang bertanggung jawab atas kinerja siswa magang. Pembimbing lapangan sebagai pengawas sekaligus membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Komunikasi yang terjadi antara siswa dan pihak pembimbing haruslah baik sehingga tidak akan terjadi suatu *missed communication* yang nantinya akan menghambat aktivitas di dalam instansi tempat siswa praktek. Pembimbing lapangan mempunyai peran yang dominan dalam pelaksanaan prakerin, sebab dalam keseharian pelaksanaan praktek siswa lebih sering berinteraksi dengan pembimbing lapangan daripada dengan pembimbing dari sekolah. Pembimbing lapangan bertugas membantu dan mengatur tugas yang akan diselesaikan oleh siswa praktek. Seorang pembimbing lapangan adalah orang atau karyawan yang akan membantu dan mengarahkan siswa dalam menerima tugas. Kelancaran proses belajar juga tidak lepas dari hubungan antara siswa dengan pihak industri. Keharmonisan yang terjadi antara siswa dengan karyawan lain memungkinkan siswa dapat berbaur dengan karyawan lain yang dapat memperlancar proses penyelesaian tugas.

Pembimbingan yang tepat dan jelas mendorong siswa untuk belajar dan memahami keterangan yang disampaikan oleh pembimbing lapangan dan akan menimbulkan suatu kerjasama yang baik antara siswa praktek dan pembimbing lapangan.

Siswa cepat belajar dan mampu menguasai tugas tersebut dengan baik karena terdapat pembimbingan yang baik pula oleh pembimbing lapangan. Siswa melakukan koordinasi atau tanya jawab dengan pembimbing lapangan apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Segala kesulitan yang terjadi di dalam kantor dikonsultasikan dan dibicarakan dengan jelas layaknya seorang murid dan guru. Tidak adanya unsur perbedaan dengan karyawan juga mengakibatkan siswa cepat menyerap pengetahuan layaknya seorang karyawan yang sebenarnya. Siswa cenderung senang dengan situasi dan kondisi yang sangat ramah yang terdapat di dalam tempat praktek.

Siswa sebagai pelaksana pekerjaan layaknya seorang karyawan perusahaan atau instansi yang menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan prakerin yang wajib dilakukan sebagai siswa sekolah kejuruan. Siswa merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan prakerin yang dilaksanakan oleh sekolah kejuruan. Siswa mengerjakan pekerjaan layaknya seorang karyawan yang terdapat dalam suatu perusahaan atau instansi terkait sesuai dengan program keahlian yang mereka ikuti. Siswa dituntut untuk mampu mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka yang sedang melaksanakan praktek kerja atau magang, walaupun dalam kenyataannya tugas yang diberikan kepada siswa terkadang juga tidak

sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajarinya di sekolah. Siswa praktek mengerjakan tugas dengan mengikuti instruksi yang diberikan oleh pembimbing lapangan.

Kelemahan yang terjadi disini terdapat pada guru pembimbing yang bertanggung jawab atas siswa praktek. Intensitas pembimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing kurang memenuhi kebutuhan siswa. Kurangnya intensitas pembimbingan ini disebabkan karena lokasi tempat tempat praktek yang jauh dari sekolah yang tidak memungkinkan untuk guru pembimbing sering melakukan pemantauan ke tempat praktek. Kantor Migas Cepu misalnya, jarak yang sangat jauh inilah yang tidak memungkinkan dari pihak sekolah untuk melakukan kunjungan secara rutin ke tempat praktek. Perjalanan yang ditempuh dari kota Blora ke Cepu bisa memakan waktu hampir satu jam perjalanan.

Waktu yang diberikan kepada siswa untuk melaksanakan prakerin tergolong sangat singkat yaitu dalam waktu 2 bulan saja, namun dengan waktu yang singkat ini siswa juga dapat belajar dengan baik yang didukung dengan adanya pembimbigan terhadap siswa dengan baik. Dengan adanya pembimbingan yang tepat siswa menjadi antusias dan termotivasi saat melaksanakan prakerin. Untuk memperoleh nilai yang sempurna siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan rapi dan tepat waktu sehingga para pembimbing baik dari sekolah maupun dari instansi terkait dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan yang mereka miliki.

Kedisiplinan sangat berperan penting dalam penentuan nilai yang diperoleh siswa praktek, mulai dari disiplin dalam kehadiran sampai

dengan disiplin terhadap peraturan yang telah ditentukan oleh pihak instansi tempat praktek. Siswa diharapkan dapat memenuhi absensi yang telah ditentukan yaitu 2 bulan kehadiran. Penugasan yang diberikan merupakan kegiatan baru yang akan dikerjakan oleh siswa, maka dari itu memerlukan waktu belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat praktek mereka yang baru dengan diarahkan oleh pembimbing lapangan. Diawal kegiatan praktek siswa pasti menemui hambatan yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yang mereka hadapi. Siswa dihadapkan pada lingkungan kerja nyata yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Suasana belajar yang baru yang berbeda menyebabkan siswa mengalami sedikit kesulitan dalam beradaptasi.

Hubungan yang terjadi antara pihak sekolah dengan pihak industri (tempat magang) terjalin dengan baik. Dapat dilihat dari saat awal pelaksanaan prakerin, pihak sekolah ikut melibatkan pihak industri dalam mensosialisasikan kegiatan prakerin. Keterlibatan pihak industri dalam persiapan prakerin diharapkan untuk membantu memecahkan masalah yang mungkin akan timbul saat kegiatan prakerin berlangsung. Masalah yang sering timbul ini antara lain mengenai penugasan yang kurang sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari oleh siswa di sekolah. Pihak industri diharapkan lebih memperhatikan tentang tugas yang akan diberikan kepada siswa, kesesuaian tugas dengan kompetensi yang siswa miliki akan dapat memberikan pengalaman yang baik bagi siswa guna menambah pengetahuan siswa setelah melaksanakan kegiatan prakerin. Selain untuk membahas masalah yang sering timbul saat prakerin, kegiatan

sosialisasi yang melibatkan pihak industri ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara pihak sekolah dengan pihak industri untuk kedepannya dapat dijadikan sebagai suatu bentuk kerjasama yang lebih lama.

Namun yang perlu disayangkan disini adalah kegiatan sosialisasi tentang prakerin tidak diikuti oleh semua pasangan atau calon tempat magang yang bersangkutan dengan kegiatan prakerin. pihak sekolah hanya mengundang beberapa perwakilan dari tempat magang tersebut yang nantinya akan diajak untuk membahas tugas dan kegiatan yang akan siswa kerjakan di tempat magang. Pihak sekolah memberikan pengertian bahwa akan ada siswa yang magang (bekerja) di tempat mereka biasa bekerja. Para karyawan diharapkan mampu memberikan sebuah pengalaman kerja yang sesungguhnya sebagai pengembangan dari teori-teori yang telah diterima siswa dari sekolah.

Pihak industri sebisa mungkin terlibat langsung dalam berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan prakerin. disamping sekolah, tempat magang juga merupakan tempat pembelajaran bagi siswa selanjutnya. Perlu diingat bahwa siswa datang ke industri bukan untuk bekerja tetapi untuk belajar dan menambah keterampilan dalam bidang tertentu sebagai pengalaman kerja. Oleh sebab itu tempat magang harus layaknya seperti tempat pembelajaran yang dalam kesehariannya siswa akan mendapatkan ilmu atau pengalaman baru yang berkaitan dengan program keahlian yang dipelajari di sekolah. Dengan kata lain tempat magang merupakan tempat belajar bagi siswa dengan jalan belajar sekaligus bekerja

di dalam lingkungan pekerjaan yang sesungguhnya. Siswa diarahkan pada pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi atau kemampuan dasar siswa yang telah didapat dari sekolah. dengan berbekal kompetensi tersebut siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan saat pelaksanaan prakerin. Siswa belajar bagaimana berperan sebagai seorang karyawan yang sesungguhnya dan bukan sebagai siswa yang sedang belajar di sekolah.

Kegiatan prakerin bertujuan untuk menambah pengalaman dibidang motorik (keterampilan) dengan jalan praktek langsung yang wajib dilaksanakan siswa Sekolah Menengah Kejuruan saat menginjak semester kelima atau pada saat siswa telah berada pada kelas XII. Kegiatan prakerin memberikan pengalaman yang nyata tentang dunia kerja yang sesungguhnya, memperkenalkan kepada siswa bagaimana suasana di dalam kantor dan berinteraksi dengan karyawan lain. Siswa menjalin hubungan kerjasama dengan karyawan layaknya karyawan lain yang sedang bekerja. Suasana yang kondusif dan bersahabat dapat mempercepat jalannya proses pembelajaran yang dialami oleh siswa praktek, mengakibatkan siswa mampu menyatu dengan karyawan lain dan dapat menjadi patner kerja yang baik bagi industri atau instansi tempat praktek. Pengalaman yang diterima saat melaksanakan prakerin mendorong banyak siswa untuk mencari pekerjaan setelah mereka lulus walaupun tidak sedikit pula yang ingin melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi. Pencarian pekerjaan di usia dini ini didorong oleh faktor ekonomi yang sering mereka alami dalam keluarga yang mengakibatkan siswa menjadi enggan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena biaya pendidikan yang semakin tahun semakin

meningkat tajam. Lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan memang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus, tetapi tidak dimungkinkan juga banyak dari siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai langkah lanjutan dari pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

Berbekal keterampilan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan prakerin diharapkan terdapat kenaikan tenaga terampil yang dicetak oleh Sekolah Menengah Kejuruan sebagai penambah tenaga kerja terampil di Indonesia. Mengingat kebutuhan akan sumber daya manusia terampil yang kurang memadai di Indonesia mendorong pemerintah untuk mensukseskan program pendidikan yang berbasis praktek kerja langsung sebagai penambah keterampilan.

Hasil dari prakerin sendiri bagi siswa berupa sertifikat keterampilan yang diberikan saat siswa telah selesai melaksanakan prakerin dengan diberikan nilai sesuai dengan kinerja yang mereka tunjukkan di tempat prakerin. Selain mendapat sertifikat keterampilan dari sekolah siswa juga mendapatkan pengalaman dalam memprediksikan langkah selanjutnya yang akan mereka tempuh, apakah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang mereka. Evaluasi kegiatan prakerin berdasarkan atas kinerja yang telah ditunjukkan oleh siswa selama melaksanakan kegiatan prakerin. Penilaian diberikan oleh pihak industri dengan melihat kinerja siswa dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Pembimbing lapangan memberikan rekomendasi nilai yang

nantinya akan menjadi acuan guru pembimbing dalam memberikan nilai akhir kegiatan prakerin.

Keberhasilan prakerin juga diukur dari keberlangsungan kerjasama yang terjadi dengan pihak industri, dengan adanya kerjasama yang baik maka pihak industri telah memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Adanya sebuah kerjasama yang berkesinambungan antara pendidikan dan pihak industri dapat memberikan akses atau *chanel* bagi para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki ke sebuah industri yang telah bekerjasama dengan pihak pendidik. Akan tetapi kendala inilah yang masih dihadapi oleh SMK Negeri 2 Bora yaitu dalam bidang kerjasama yang berkesinambungan atau timbal balik yang terjadi dari pihak industri.

Kerjasama yang dapat menyalurkan tenaga terampil yang sekolah miliki merupakan harapan yang ingin diwujudkan oleh pihak sekolah kejuruan. Namun kerjasama tersebut belum dapat dilakukan oleh SMK Negeri 2 Bora. Kendala yang terjadi ini disebabkan karena kebanyakan tempat yang digunakan sebagai tempat praktek kerja (*magang*) merupakan instansi-instansi pemerintahan sehingga kerjasama dalam penyaluran tenaga terampil dari pihak industri belum ada.

Tidak seperti Sekolah Menengah Kejuruan yang lain yang telah mempunyai *link* dalam menyalurkan dan memperkerjakan siswa yang berprestasi dalam bidangnya. Seperti yang telah dilakukan oleh SMK Negeri 1 Bora yang bergerak dalam bidang mesin dan otomotif, sekolah tersebut telah mempunyai *link* yang baik untuk menyalurkan siswa lulusan

dari sekolah tersebut ke perusahaan-perusahaan yang telah lama bekerjasama dan mengetahui tentang kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh SMK Negeri 1 Blora.

Meskipun demikian SMK Negeri 2 Blora juga mempunyai tempat atau wadah tersendiri yang menyediakan informasi mengenai lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan keahlian siswa kejuruan pada umumnya. Pihak sekolah membantu siswa dalam mengumpulkan informasi-informasi pekerjaan yang bermanfaat bagi siswa yang ingin bekerja setelah tamat dari SMK. Pihak sekolah biasanya mengumpulkan dan menginformasikan lowongan pekerjaan baik kepada alumni maupun siswa yang masih aktif dalam pembelajaran melalui media yang telah disediakan. Untuk siswa yang masih aktif dalam proses pembelajaran informasi diperoleh dari kliping atau pengumuman yang ditempel pada madding sekolah sehingga siswa dapat membaca informasi pekerjaan yang sedang dibuka. Pemberian informasi pekerjaan disini bertujuan agar setelah lulus nanti siswa dapat mendapatkan pekerjaan tanpa harus menunggu terlalu lama.

Prakerin yang bertujuan untuk menambah keterampilan dan pengalaman bagi siswa kejuruan sangat senada dengan yang telah dikemukakan oleh Depdikbud, yaitu pendidikan dan pelatihan kerja dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Depdikbud, 2003: 30). Siswa dididik dan diberi keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dipelajari di sekolah. Sekolah

bekerjasama dengan pihak industri untuk menciptakan tenaga terampil dan profesional yang siap untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja. Penambahan keterampilan kerja juga diimbangi dengan pemberian informasi pengetahuan yang didapat dari bangku sekolah sehingga tenaga kerja yang tercipta tidak hanya terampil saja tetapi juga mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidang yang digelutinya.

Kegiatan prakerin sebagai proses pembelajaran di tempat kerja yang sesungguhnya yang memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang akan membantu siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus dari SMK. Prakerin memberikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di sekolah sebagai bentuk pendalaman materi yang bersifat praktek. Memberikan masukan-masukan berupa pengalaman dalam menyelesaikan pekerjaan yang sesungguhnya dan bukan hanya bersifat praktek.

Kegiatan prakerin ini juga sesuai dengan prinsip belajar menurut Gestalt (Slameto 2003: 9) yaitu belajar bukan semata-mata mengulangi hal-hal yang harus dipelajari tetapi mengerti dan memperoleh *insight*, pembelajaran yang berdasarkan *insight* tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan sehingga siswa dapat menggunakan pengalaman yang telah diterimanya di sekolah sebagai bekal dalam melaksanakan praktek kerja. Prakerin sebagai kegiatan pembelajaran yang berdasarkan dengan pengalaman kerja yang sebenarnya, Siswa dihadapkan pada pengalaman yang nyata sebagai sarana menambah keterampilan dalam bidang yang

dipelajari di sekolah. Ketersesuaian tugas dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh pada keberlangsungan prakerin yang dijalani. Adanya ketersediaan antara tugas dan kompetensi dasar yang dimiliki siswa maka akan tercipta suatu ketertarikan terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakannya. Tugas yang diberikan kepada siswa merupakan pengalaman yang nantinya akan menjadi acuan keterampilan dalam mencari pekerjaan.



BAB V

PENUTUP

6.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. *Contact*, merupakan dasar dari prakerin yang menjelaskan tentang tujuan dan fungsi dari prakerin itu sendiri. Aspek konteks termasuk dalam kriteria sangat baik, sebab aspek konteks disini merupakan teori-teori yang diajarkan di sekolah sebagai dasar keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan prakerin. Pemahaman yang dilakukan oleh siswa sangat baik, dan dengan sadar mereka mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing walaupun dalam praktek yang sesungguhnya teori saja belum cukup.
2. *Input*, aspek masukan yang ditentukan oleh ketersediaan alat sampai pemantauan terhadap kegiatan prakerin. Ketersediaan alat sebagai sarana praktek sangat berperan dalam pelaksanaan prakerin sebab tanpa adanya pengetahuan dasar tentang alat-alat perkantoran siswa tidak akan bisa melaksanakan praktek dengan baik. Intensitas pemantauan dan koordinasi baik dari pihak sekolah dan industri juga sangat diperlukan sebagai pemandu dalam pelaksanaan prakerin.
3. *Process* adalah kegiatan bekerja langsung oleh siswa di tempat praktek. Proses ini meliputi peran serta siswa dalam pekerjaan yang dilakukan oleh instansi atau perusahaan. Proses juga ditujukan untuk menerapkan

teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya di sekolah sebagai bekal dalam praktek tersebut. Ketepatan dan keterampilan siswa dalam pengerjaan tugas disini juga sangat diperhatikan.

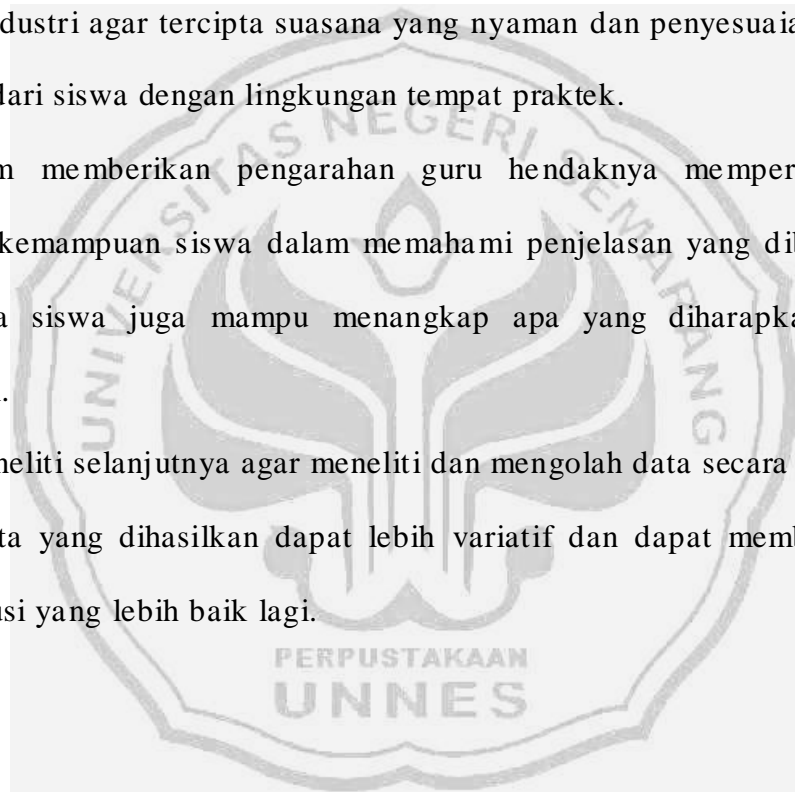
4. *Product*, adalah respon, tanggapan atau umpan balik yang diberikan oleh pihak-pihak yang telah melaksanakan prakerin. Respon disini ditujukan kepada siswa pada khususnya dan pada pihak industri pada umumnya. Siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan yang sesungguhnya sebagai tambahan keterampilan yang nantinya akan memicu minat siswa terhadap pekerjaan atau sekolah kejuruan yang akan diambil setelah lulus SMK. Respon yang ditunjukkan oleh pihak industri cukup baik meskipun ada dari pihak industri yang kurang memperhatikan tugas dari siswa prakerin. Ini disebabkan karena pihak industri yang diajak untuk bersosialisai merupakan sampel atau tidak diambil keseluruhan tempat yang diajak bekerjasama dalam prakerin.
5. Kerjasama yang terjadi setelah dilaksanakan prakerin dirasa kurang, sebab belum adanya kerjasama yang berkelanjutan dari pihak industry. Kurangnya kerjasama disini disebabkan karena tempat yang digunakan sebagai tempat magang siswa cenderung instansi-instansi pemerintahan. Instansi pemerintahan tentu saja tidak akan merekrut siswa sebagai karyawan.

6.2 Saran

1. Siswa diharapkan lebih memperhatikan pembelajaran yang telah di ikuti dengan seksama agar antara teori dengan praktek sehingga dapat diselaraskan. Adanya suatu kesungguhan dalam mengerjakan kegiatan prakerin baik sebelum atau saat praktek berlangsung.
2. Pihak sekolah agar menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan pihak industri agar tercipta suasana yang nyaman dan penyesuaian yang mudah dari siswa dengan lingkungan tempat praktek.

Dalam memberikan pengarahan guru hendaknya memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam memahami penjelasan yang diberikan sehingga siswa juga mampu menangkap apa yang diharapkan dari prakerin.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti dan mengolah data secara variatif agar data yang dihasilkan dapat lebih variatif dan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alipur, M dan Mahdi Saheli. 2009. *A Study of On The Job Training Effectiveness: Empirical Evidence of Iran. International Journal of Business and Management vol. 4, No.11*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cai, Lixin dan C. Jeffrey Waddoups. 2009. *The Role of Unobserved Heterogeneity and On-the-Job Training in the Employer Size-Wage Effect in Australia*.
- Daryanto, Drs. H. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Prof. Dr. H. Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mareta, Metta. 2009. Pengaruh Implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Minat terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Diponegoro Salatiga Tahun 2008/2009. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Puyate, Suobere. T. 2008. *Constaints to the Effective Implementation of Vocational Education Program in Private Secondary Schools in Port Horcourt Local Government Area*.
- Rohmah, Ida. 2010. Pengaruh Implementasi PSG terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang Tahun 2008/2009. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas, Partono dan Mintarsih. *Pengaruh Rata-rata Mata Pelajaran Produktif terhadap Prestasi On The Job Training*. Jurnal: UNNES
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wena, Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Tarsito.

LAMPIRAN 1

SURAT PERMOHONAN PENGISIAN ANGKET PENELITIAN

Kepada

Yth. Siswa-siswi SMK Negeri 2 Blora

Semarang

Saya adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi jurusan Pendidikan Ekonomi, Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang. Sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir sarjana, saya memohon kesediaan Anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini.

Saya berharap Anda menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang Anda rasakan, lakukan dan alami, bukan apa yang seharusnya atau ideal. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data.

Kesediaan anda mengisi kuisisioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhirnya, saya ucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

Hormat Saya,

Sri Hartuti

LAMPIRAN 2

**DAFTAR SISWA PENGISIAN ANGKET UJI COBA
KEBERHASILAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 2
BLORA**

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Ajeng Dewi Lutfiana F.	AP1
2.	Deni Mariana Susanti	AP1
3.	Dewi Suprapti	AP1
4.	Dian Linawati	AP1
5.	Lina Septianingsih	AP1
6.	Harnung	AP2
7.	Leni Setyawati	AP2
8.	Nur Hidayah	AP2
9.	Riza Destiyana	AP2
10.	Sareni	AP2

LAMPIRAN 3

INSTRUMENT UJI COBA PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Induk :

B. Petunjuk Pengisian Angket.

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
3. Pilih salah satu jawaban secara benar dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda cek (V) pada jawaban yang sesuai.

Kriteria penilaian:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KS : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

No	Pernyataan	Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
	Evaluasi Konteks (<i>Context</i>)					
1.	Prakerin sebagai usaha atau kegiatan untuk meningkatkan keterampilan siswa					

2.	Prakerin menjadi kegiatan tiap tahun yang harus dilaksanakan					
3.	Prakerin sebagai usaha pemerintah dalam mempersiapkan individu yang berketerampilan					
4.	Prakerin sebagai program peningkatan keterampilan diantara siswa SMK					
5.	Prakerin memberikan pengalaman kerja sebagai karyawan					
6.	Prakerin sebagai sarana pembelajaran luar sekolah atau pembelajaran non formal					
7.	Prakerin sebagai tempat kegiatan pembelajaran yang nyata (riil)					
8.	Prakerin sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan yang bersifat praktek					
9.	Prakerin memberikan pengalaman kerja sebagai seorang karyawan					
	Evaluasi Masukan (<i>Input</i>)					
1.	Ketersediaan alat-alat perkantoran di sekolah sebagai sarana praktek perkantoran					
2.	Pengetahuan yang Anda miliki tentang alat-alat perkantoran dan berbagai prosedur perkantoran					
3.	Pengenalan terhadap alat-alat kantor yang dipergunakan					
4.	Pemantauan yang dilakukan oleh guru					

	pembimbing					
5.	Motivasi yang terdapat dalam diri Anda sebagai seorang pelajar SMK					
6.	Kemampuan guru dalam memberikan pengarahan kepada Anda					
7.	Pemantauan yang dilakukan oleh koordinator lapangan					
8.	Kemampuan koordinator lapangan dalam membimbing Anda di tempat prakerin					
9.	Koordinator lapangan memberikan tugas sesuai dengan bidang yang dipelajari di sekolah					
10.	Penyampaian tugas dan tanggung jawab sebelum di tempat prakerin					
	Evaluasi Proses (<i>Process</i>)					
1.	Pelaksanaan prakerin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan					
2.	Tugas yang diberikan oleh pihak industri telah sesuai dengan bidang yang ditekuni					
3.	Bagaimana peran Anda dalam membantu tugas di tempat praktek					
4.	Keterampilan Anda dalam mengoperasikan alat-alat kantor yang terdapat dalam tempat praktek					
5.	Ketepatan waktu Anda dalam pengerjaan tugas yang diberikan					

6.	Penerapan teori yang diberikan di sekolah					
	Evaluasi Hasil (<i>Product</i>)					
1.	Bagaimana hubungan antara pihak sekolah dengan industri setelah mengadakan kerjasama					
2.	Bagaimana respon atau tanggapan pihak industri terhadap pihak sekolah dan siswa praktek					
3.	Pemahaman Anda terhadap program studi yang ditekuni setelah mengikuti prakerin					
4.	Minat Anda terhadap pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang ditekuni					
5.	Bagaimana penyesuaian Anda terhadap lingkungan prakerin sebagai lingkungan					

LAMPIRAN 4

**DAFTAR NAMA SISWA PENGISIAN ANGKET KEBERHASILAN
PRAKTEK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 2 BLORA**

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Achmad Saifudin	XII AP1
2.	Ahmad Nur Kasim	XII AP1
3.	Ajeng dewi Lutfiana F.	XII AP1
4.	Anis Setiani	XII AP1
5.	Augina Agfilla Rosa	XII AP1
6.	Deni Mariana Susanti	XII AP1
7.	Dewi Suprpti	XII AP1
8.	Dewi Yuliana	XII AP1
9.	Dian Linawati	XII AP1
10.	Dwi Sugiyanti	XII AP1
11.	Eni Wiji Antari	XII AP1
12.	Evita Indriyani	XII AP1
13.	Fitri Avriliyanti Nur I.	XII AP1
14.	Hesty Agustina	XII AP1
15.	Ika Kusuma Wardani	XII AP1
16.	Ikke Permatasari	XII AP1
17.	Laila Azanul Fajri	XII AP1
18.	Lina septianingsih	XII AP1
19.	Muatik Dandang	XII AP1
20.	Nani Nur Indahsari	XII AP1
21.	Nila Tismiawati	XII AP1
22.	Nungki Nur Saraswati	XII AP1
23.	Puji Dwi Jayanti	XII AP1
24.	Puput Dwi Lestari	XII AP1

25.	Ratih Trismi Astuti	XII AP1
26.	Renita Widyastuti	XII AP1
27.	Siti Eka Mawarni	XII AP1
28.	Siti Hidayati H.	XII AP1
29.	Siti Lestari	XII AP1
30.	Siti Masamah	XII AP1
31.	Siti Nurhidayah	XII AP1
32.	Siti Suntari	XII AP1
33.	Siti Wulandari	XII AP1
34.	Sri Hartutik	XII AP1
35.	Sumarni	XII AP1
36.	Tivani Tri Wulansari	XII AP1
37.	Tuti Susanti	XII AP1
38.	Vitta Lovia Annurohmah	XII AP1
39.	Wiwini Winarsih	XII AP1
40.	Yuli Astrelina	XII AP1



LAMPIRAN 5

**DAFTAR NAMA SISWA PENGISIAN ANGKET KEBERHASILAN
PRAKTEK KERJA INDUSTRI SMK NEGERI 2 BLORA**

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Anis Yustina Sari	XII AP2
2.	Annisa Fitriana Tyastanti	XII AP2
3.	Amni Padmawati	XII AP2
4.	Anik Rimbayana	XII AP2
5.	Duwi Upitasari	XII AP2
6.	Ekawati	XII AP2
7.	Erlina	XII AP2
8.	Fitria Cahyanti	XII AP2
9.	Harnung	XII AP2
10.	Kristanti	XII AP2
11.	Leli Nur Azizah	XII AP2
12.	Leni Setyawati	XII AP2
13.	Linda Efi Nurmalasari	XII AP2
14.	Linda Kurniawati	XII AP2
15.	Mariska Sely Anisa	XII AP2
16.	Nur Aini Dwi Jayanti	XII AP2
17.	Nur Hidayah	XII AP2
18.	Nurul Hidayah	XII AP2
19.	Pradita Yunika Wardani	XII AP2
20.	Putri Amalia Prasetyani	XII AP2
21.	Rizqi Nur Rofiqoh	XII AP2
22.	Riszki Haryanti	XII AP2
23.	Riza Destiyana	XII AP2
24.	Rusmi	XII AP2

25.	Sareni	XII AP2
26.	Siti Daimmatul Usna	XII AP2
27.	Siti Nuriyatul Laila	XII AP2
28.	Siti Nurul Hidayah	XII AP2
29.	Siti Suryani Nurul Umah	XII AP2
30.	Sundari	XII AP2
31.	Suntari	XII AP2
32.	Tanti Diana	XII AP2
33.	Tri Jayanti	XII AP2
34.	Vera Suci Wulansari	XII AP2
35.	Widya Evina Tri Y.	XII AP2
36.	Wiwin Dwi Astuti	XII AP2
37.	Yayuk Krisnawati	XII AP2
38.	Yuni Rahmawati	XII AP2
39.	Yunita Tri Utami	XII AP2



LAMPIRAN 6

KISI-KISI KUESIONER

**ANALISIS KEBERHASILAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI
(PRAKERIN) PADA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2 BLORA**

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1.	<i>Context</i>	1. Hakekat Prakerin 2. Tujuan Prakerin 3. Fungsi Prakerin	1-7
2.	<i>Input</i>	1. Sarana prasarana 2. Guru pembimbing 3. Pembimbing dari pihak industri 4. Siswa 5. Materi Prakerin	1-9
3.	<i>Process</i>	1. Penugasan 2. Pengerjaan tugas 3. Waktu 4. Penguasaan materi	1-6
4.	<i>Product</i>	1. Kerjasama yang terjadi antara sekolah dan pihak industri 2. Keterampilan yang dimiliki setelah melaksanakan Prakerin	1-5

		3. Pandangan masa depan 4. Penyesuaian terhadap lingkungan kerja	
--	--	---	--



LAMPIRAN 7

INSTRUMENT PENELITIAN

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Induk :

D. Petunjuk Pengisian Angket.

4. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
5. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
6. Pilih salah satu jawaban secara benar dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda cek (V) pada jawaban yang sesuai.

Kriteria penilaian:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KS : Kurang Baik

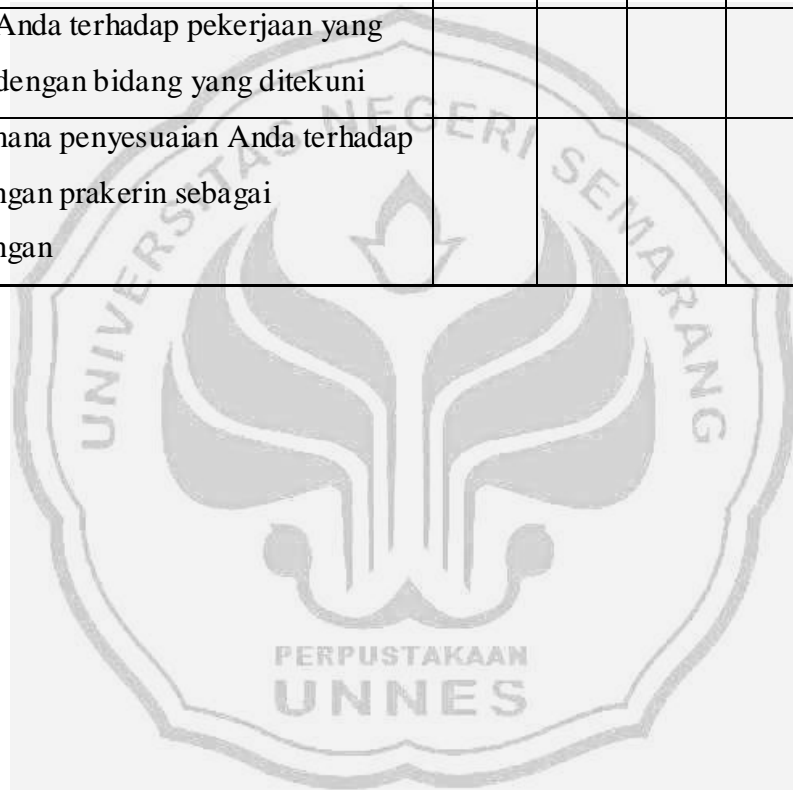
TB : Tidak Baik

No	Pernyataan	Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
	Evaluasi Konteks (<i>Context</i>)					
1.	Prakerin sebagai usaha atau kegiatan untuk meningkatkan keterampilan siswa					

2.	Prakerin menjadi kegiatan tiap tahun yang harus dilaksanakan					
3.	Prakerin sebagai usaha pemerintah dalam mempersiapkan individu yang berketerampilan					
4.	Prakerin sebagai program peningkatan keterampilan diantara siswa SMK					
5.	Prakerin sebagai sarana pembelajaran luar sekolah atau pembelajaran non formal					
6.	Prakerin sebagai tempat kegiatan pembelajaran yang nyata (riil)					
7.	Prakerin sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan yang bersifat praktek					
	Evaluasi Masukan (<i>Input</i>)					
1.	Ketersediaan alat-alat perkantoran di sekolah sebagai sarana praktek perkantoran					
2.	Pengetahuan yang Anda miliki tentang alat-alat perkantoran dan berbagai prosedur perkantoran					
3.	Pengenalan terhadap alat-alat kantor yang dipergunakan					
4.	Pemantauan yang dilakukan oleh guru pembimbing					
5.	Kemampuan guru dalam memberikan pengarahan kepada Anda					
6.	Pemantauan yang dilakukan oleh					

	koordinator lapangan					
7	Kemampuan koordinator lapangan dalam membimbing Anda di tempat prakerin					
8.	Koordinator lapangan memberikan tugas sesuai dengan bidang yang dipelajari di sekolah					
9.	Penyampaian tugas dan tanggung jawab sebelum di tempat prakerin					
	Evaluasi Proses (<i>Process</i>)					
1.	Pelaksanaan prakerin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan					
2.	Tugas yang diberikan oleh pihak industri telah sesuai dengan bidang yang ditekuni					
3.	Bagaimana peran Anda dalam membantu tugas di tempat praktek					
4.	Keterampilan Anda dalam mengoperasikan alat-alat kantor yang terdapat dalam tempat praktek					
5.	Ketepatan waktu Anda dalam pengerjaan tugas yang diberikan					
6.	Penerapan teori yang diberikan di sekolah					
	Evaluasi Hasil (<i>Product</i>)					
1.	Bagaimana hubungan antara pihak					

	sekolah dengan industri setelah mengadakan kerjasama					
2.	Bagaimana respon atau tanggapan pihak industri terhadap pihak sekolah dan siswa praktek					
3.	Pemahaman Anda terhadap program studi yang ditekuni setelah mengikuti prakerin					
4.	Minat Anda terhadap pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang ditekuni					
5.	Bagaimana penyesuaian Anda terhadap lingkungan prakerin sebagai lingkungan					



LAMPIRAN 8

**ALAT-ALAT PERKANTORAN YANG TERDAPAT DI TEMPAT
PRAKTEK****SMK NEGERI 2 BLORA**

Mesin ketik manual



Mesin ketik elektronik



Mesin fax dan mesin stensil



Mesin fotokopi



Staples, perekat dan alat pemotong kertas



Proyektor



LAMPIRAN 9

SUASANA SAAT PENGISIAN ANGKET



